

SKRIPSI

**PENGARUH MEDIA PASIR KINETIK TERHADAP
KEMAMPUAN PRA-MENULIS ANAK DI TK
PERTIWI PENJA KABUPATEN
ENREKANG**



OLEH

MUTIARA

NIM: 2120203886207034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENGARUH MEDIA PASIR KINETIK TERHADAP
KEMAMPUAN PRA-MENULIS ANAK DI TK
PERTIWI PENJA KABUPATEN
ENREKANG**



OLEH

**MUTIARA
NIM: 2120203886207034**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia
Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Media Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Pra-Menulis Anak di TK Pertiwi Penja Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Mutiara

NIM : 2120203886207034

Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor 848 Tahun 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing : A. Tien Asmara Palintan, M. Pd

NIP : 19871201 201903 2 004



PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Media Pasir Kinetik Terhadap
Kemampuan Pra-Menulis Anak di TK Pertiwi
Penja Kabupaten Enrekang

Nama Mahasiswa : Mutiara

NIM : 2120203886207034

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

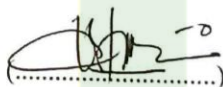
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2521/In.39/FTAR.01/PP.00.9/072025


Tanggal Kelulusan : 10 Juli 2025

Disetujui Oleh:

A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd. (Ketua)




Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd. (Anggota)




Tri Ayu Lestari Natsir, M. Pd (Anggota)



Mengetahui,-
Dekan Fakultas Tarbiyah


Drs. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لُحْمَدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan berkah, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada program studi starata satu (S1). Penulis haturkan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Bapak Hasanuddin dan Ibu Syamsiar, yang sangat berarti didalam hidup penulis, yang senantiasa selalu mendoakan, mendukung dan menyayangi hingga akhirnya penulis dapat menempuh pendidikan hingga saat ini.

Penulis ucapkan rasa terimakasih kepada Ibu A. Tien Asmara Palintan, S.Psi, M.Pd selaku dosen pembimbing karena telah membimbing, memotivasi dan mengajarkan banyak hal selama proses penyusunan skripsi. Kepada ibu Hj. Novita Ashari, S.Psi, M.Pd dan ibu Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd selaku dosen penguji terima kasih atas bantuan dan masukannya dalam penyempurnaan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati Penulis mengucapkan terima kasih yang dan hormat setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah. M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah, dan Bapak Bahtiar, M.A sebagai wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan segala kebaikan kepada mahasiswa.

3. Ibu Hj. Novita Ashari, S.Psi.,M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama berada di IAIN Parepare
 4. Dosen PIAUD dan seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
 5. Seluruh Kepala Unit yang berada dalam lingkungan IAIN Parepare beserta Staf yang memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
 6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah membantu dan memberikan pelayanan kepada penulis.
 7. Kepada Kepala sekolah TK Pertiwi Penja ibu Mahariah, S.Pd beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
 8. Kepada Saudara Ade Irman Saputra, Imam Fadli, saudari Novayanti, Noviyanti, Maharani penulis ucapkan terima kasih atas bantuan dan kontribusi dalam hidup penulis.
 9. Kepada Sahabatku, Maya, Mufti, Mawaddah, Nita, Nadia dan teman seperjuangan PIAUD 2021 terimakasih selalu membantu, memberi dukungan serta doa.
- Skripsi ini masih banyak kekurangan. Semoga Allah SWT memberikan berkah dan petunjuk guna pemanfaatan Karya Tulis Ilmiah ini. Aamiin

Parepare, 25 Juni 2025
29 Dzulhijjah 1446 H

Penulis



Muhrara

NIM. 2120203886207034

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Mutiara
Nim : 2120203886207034
Tempat/ Tgl Lahir : Ujung Pandang, 25 Maret 2002
Program Studi Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengaruh Media Pasir Kinetik terhadap Kemampuan
Pra-Menulis Anak di TK Pertiwi Penja Kabupaten
Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Juni 2025
29 Dzulhijjah 1446 H

Penulis



Mutfara

NIM. 2120203886207034

ABSTRAK

MUTIARA, *Pengaruh Media Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Pra-Menulis Anak di TK Pertiwi Penja Kabupaten Enrekang* (dibimbing oleh A. Tien Asmara Palintan)

Kemampuan menulis yang digunakan oleh setiap manusia sebagai media dalam mengungkapkan segala imajinasi, pengalaman hidup. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kemampuan pra-menulis anak dalam mengenggam alat tulis, menggerakkan alat tulis, membuat coretan bermakna, menuliskan namanya sendiri, menyalin tulisan dari jarak jauh dan menyalin huruf.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan pra-menulis anak di TK Pertiwi dan untuk mengetahui pengaruh media pasir kinetik terhadap kemampuan pra menulis pada anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *One Group Pre-Test Pos-Test Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Sampel sebanyak 16 peserta didik. Pengamatan awal diketahui permasalahan yang ditemukan di lapangan ialah ketidakmampuan anak dalam mengembangkan kemampuan pra-menulisnya. Misalnya anak tidak dapat mengenggam pensil dan tidak dapat memegang pensil.

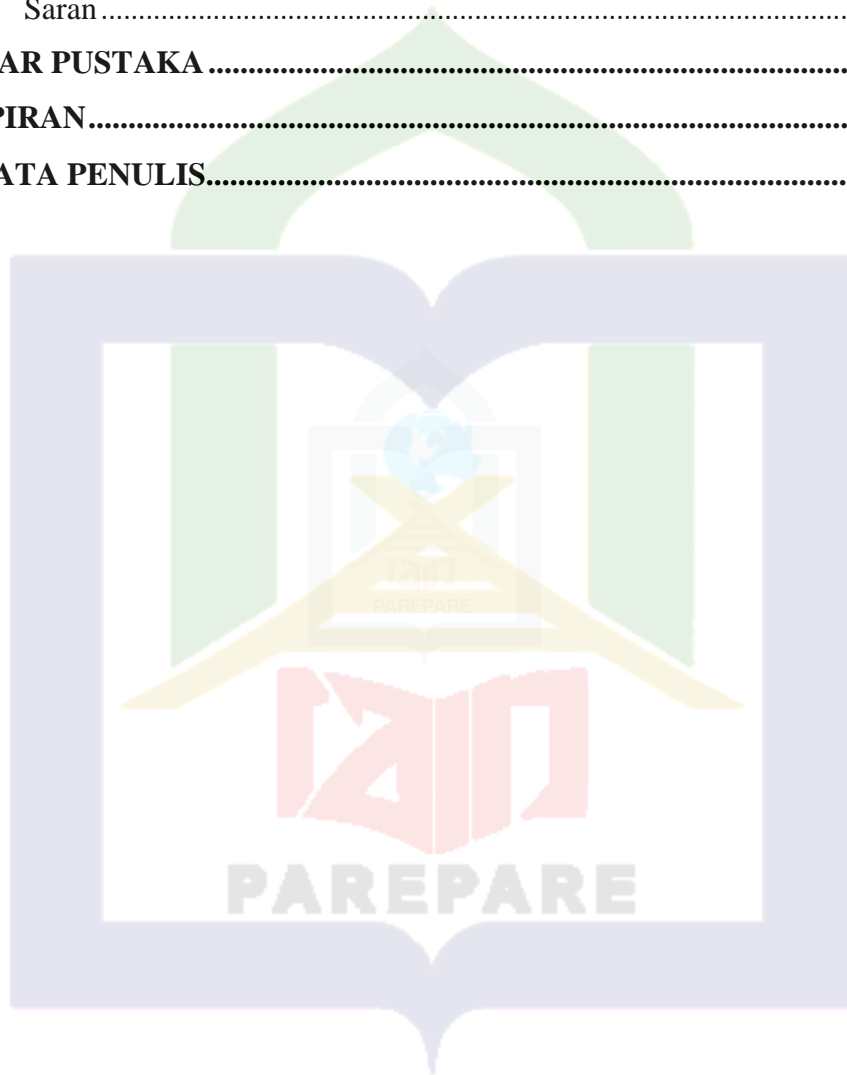
Setelah melakukan penelitian, disimpulkan pertama gambaran kemampuan pra-menulis anak di TK Pertiwi mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya media pasir kinetik. Hasil ini telah dibuktikan oleh peserta didik yang telah mampu memegang pensil secara sempurna. Kedua, hasil analisis kuantitatif menyatakan bahwa jumlah sampel sebanyak 16 peserta didik dengan nilai variansi sebesar 2,229 dan standar deviasi 1,493 adanya penyebaran data cenderung rendah, atau dengan kata lain, hasil *post-test* peserta didik cenderung merata dan menunjukkan peningkatan dibandingkan hasil *pre-test* sebelumnya. Untuk peneliti selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan dengan menggunakan desain eksperimen kelompok kontrol untuk dapat membandingkan efektivitas media pasir kinetik dengan media lain

Kata Kunci: Pasir Kinetik, Pra-Menulis, Anak.

DAFTAR ISI

SAMPUL SKRIPSI	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori	11
C. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	38
D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data.....	39
E. Definisi Operasional Variabel	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS.....	XXIV



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan	10
3.1	Desain <i>One Group Pretest And Post Test</i>	38
3.2	Kisi-kisi Observasi	42
4.1	Skor Pretest Peserta Didik	54
4.2	Data Statistik Nilai <i>Pre-test</i>	54
4.3	Data Pretest Kemampuan Pra-Menulis Peserta Didik	55
4.4	Skor <i>Post-test</i> Peserta Didik	56
4.5	Data Statistik <i>Post-test</i>	57
4.6	Data <i>Post-test</i> Kemampuan Pra-menulis Peserta Didik	58
4.7	Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov & Shapiro Wik	60
4.8	Paired Samples Statistik	61
4.9	Paired Samples Correlations	61
4.10	Paired Samples Test	62

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	34
4.1	Diskusi Kelas	49
4.2	Persentase Pretest Kemampuan Pra-menulis Peserta Didik	56
4.3	Persentase Posttest Kemampuan Pra-menulis Peserta Didik	59



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing	Terlampir
2	Surat permohonan izin pelaksanaan penelitian	Terlampir
3	Surat Rekomendasi Penelitian	Terlampir
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Terlampir
5	Validasi Instrumen Wawancara	Terlampir
6	Surat Pernyataan Wawancara	Terlampir
7	Hasil Wawancara	Terlampir
8	Lembar Penilaian Instrumen Peneitian	Terlampir
9	Data Peserta Didik TK Pertiwi Penja Kabupaten Enrekang	Terlampir
10	Tulisan Nama Pesera Didik Diatas Kertas	Terlampir
11	Tulisan nama Peserta Didik Diatas Pasir Kinetik	Terlampir
12	Dokumentasi	Terlampir

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

a. Transliterasi Arab-Latin

a. Konsonan

Fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan u
او...	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِ...ا	Fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
ي...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ = Qāla
رَمَى = ramā
قِيلَ = qīla
يَقُولُ = yaqūlu

d. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. *Ta' marbutah* mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ : nazzala

الْبِر : al-birr

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

g. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	ta'murūna
شَيْء	:	Syai'un
النَّوْءُ	:	Al-nau'
أُمِرْتُ	:	Umirtu

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- ُ اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru

- لِّلِ الْأُمُورِ جَمِيعًا *jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

K. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

Swt	=	<i>subhanahu wa ta 'ala</i>
Saw	=	<i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallam</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS./...:4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia).
 Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.
 (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan AUD merupakan tatacara pengarahan yang mensuport tumbuh kembang anak mulai lahir sampai enam tahun¹. Tahap awal kehidupan ini menjadi landasan penting bagi perkembangan berbagai aspek, seperti fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral di masa mendatang. Berdasarkan berbagai literatur, perkembangan fisik berkaitan dengan perubahan fungsi tubuh, sedangkan perkembangan intelektual meliputi kemampuan berpikir, termasuk aspek kognitif dan bahasa. Dalam keterampilan berbahasa, terdapat empat kemampuan utama yang perlu dimiliki seseorang, yaitu kemampuan menggunakan kata-kata, merangkai kata, menyimak, dan membaca. Keempat keterampilan ini penting agar seseorang dapat menyampaikan gagasan atau informasi kepada orang lain secara efektif.

Selain berbagai aspek perkembangan yang terjadi pada diri anak, penting untuk dipahami bahwa setiap anak mengalami kehidupan melalui tahapan-tahapan perkembangan tertentu. Setiap tahap perkembangan memiliki ciri khas tersendiri. Mulai dari masa pra-natal, bayi, masa kanak-kanak, remaja, dewasa, hingga usia lanjut, semuanya menunjukkan rangkaian proses perkembangan yang saling berkaitan dan berkesinambungan².

Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak adalah kemampuan berbahasa. Perkembangan bahasa bertujuan untuk mengoptimalkan keterampilan

¹ Novita Ashari, et al., "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Permainan Bisik Berantai Anak Kelompok B Di RA Umdil Al-Ihsan Parepare," *Anakta : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2023).

² Herman Zaini and Kurnia Dewi, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017).

berbahasa anak sesuai dengan tahap perkembangannya, yang mencakup kemampuan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis³. Melalui bahasa, anak dapat menyampaikan maksud, gagasan, tujuan, serta perasaannya kepada orang lain. Perkembangan kemampuan berbahasa atau komunikasi merupakan bagian dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya menjadi perhatian penting, baik bagi para pendidik secara umum maupun bagi orang tua secara khusus. Proses anak dalam memperoleh bahasa merupakan salah satu pencapaian luar biasa dalam perkembangan manusia.

Kemampuan berbahasa pada anak usia dini mencakup pemahaman terhadap bahasa reseptif, kemampuan mengekspresikan bahasa, serta keterampilan keaksaraan. Salah satu bentuk dari kemampuan berbahasa ini adalah bercerita. Melalui kegiatan bercerita, anak dapat mengekspresikan pikirannya, menunjukkan kemampuan berpikir, serta menjalin interaksi dengan orang lain. Tingkat kemampuan berbahasa anak dapat diamati dari sejauh mana mereka mampu menyampaikan cerita secara lisan⁴.

Menurut Piaget yang dikutip oleh Paul Sumarno, perkembangan bahasa pada tahap pra-operasional menunjukkan peralihan dari perilaku egosentris menuju kemampuan berkomunikasi secara sosial. Saat masih kecil, anak cenderung berbicara dengan dirinya sendiri tanpa maksud berinteraksi dengan orang lain. Namun, ketika menginjak usia sekitar 6 atau 7 tahun, anak mulai menunjukkan kemampuan

³ Novia Hera Herawati and Sri Katoningsih, "Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023).

⁴ Susanti Etnawati, "Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan* 22, no. 2 (2022).

berkomunikasi yang lebih baik dengan teman sebaya, ditandai dengan percakapan timbal balik dan saling bertanya jawab⁵.

Perkembangan bahasa pada anak masih berpusat pada dirinya sendiri, dan proses perolehannya didasarkan pada pengalaman yang dialami. Anak usia 4–5 tahun mendapatkan kosa kata baru melalui pengulangan, terutama terhadap kata-kata yang terdengar baru dan menarik, meskipun mereka belum sepenuhnya memahami maknanya. Anak mulai mampu menyusun suku kata menjadi kata, dan merangkai kata menjadi kalimat hanya dengan mendengarkan percakapan satu atau dua kali. Perkembangan bahasa pada anak berlangsung secara bertahap atau bertingkat, di mana penguasaan satu kemampuan akan menjadi dasar untuk berkembangnya kemampuan selanjutnya.

Seiring dengan perkembangan kemampuan berbahasa, anak menjadi lebih mudah dalam berkomunikasi dan menyampaikan apa yang mereka inginkan, butuhkan, maupun rasakan, terutama kepada teman sebaya. Perkembangan bahasa anak berlangsung secara bertahap, dimulai dari ekspresi melalui suara, kemudian berkembang menjadi komunikasi lisan, serta penggunaan isyarat dan gerakan untuk menyampaikan keinginan mereka.

Aktivitas dalam meningkatkan perkembangan bahasa dibuat agar anak-anak dapat mengekspresikan dirinya sendiri dengan sesuai melalui cara mengungkapkan bahasa yang sederhana agar mampu mengkomunikasikan dengan tepat. Kelancaran dalam berbahasa artinya anak-anak sangat fasih dalam berbahasa serta mampu

⁵ Heryani Kholilullah Hamdan, “Perkembangan Anak Usia Dini,” *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 10, no. Juni (2020).

mengelola bahasanya. Pengungkapan dalam berbahasa begitu penting diterapkan sejak dini⁶.

Peningkatan kemampuan dan keterampilan anak yang sesuai dengan usianya menunjukkan bahwa perkembangan mereka, khususnya dalam hal berpikir dan penggunaan bahasa, telah mengalami kemajuan. Tanpa bahasa, anak tidak akan mampu mengungkapkan dirinya atau menyampaikan perasaan kepada orang lain, termasuk pada anak usia dini. Pada tahap ini, anak sangat membutuhkan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan mengekspresikan emosi atau apa yang sedang mereka rasakan⁷.

Aktifitas bahasa yang aktif adalah keahlian dalam menulis. Kemampuan menulis bagi anak-anak umur 4 hingga 6 tahun terdiri dari terampil dan mampu memegang alat tulis, mampu membuka helai lembar buku dan menutupnya, mampu memakai alat tulis, duduk dengan baik saat belajar, mampu mencoret-coret, membuat garis apapun, serta mampu dalam membuat bentuk dan gambar.

Allah S.WT berfirman dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-4⁸:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ②
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena”

⁶ Syarifah Halifah, et al., “Pengembangan Bahasa Melalui Media Roda Putar Pada Kelompok B PAUD Terpadu AL-Madinah Kota Parepar” *Anakta : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2. (2023).

⁷ Afifah Fatihakun et al., “Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya,” *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 4, no. 1 (2021).

⁸ “Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Al-Hikmah)* (Bandung:CV Penerbit, 2017).”

Dari tafsir ayat diatas, kita dapat memahami bahwa salah satu bentuk kemurahan Allah adalah memberikan kemampuan kepada manusia untuk menggunakan alat tulis. Mengajari dalam konteks ini berarti Allah menganugerahkan kecakapan untuk menggunakannya. Berkat kemampuan ini, manusia dapat mencatat penemuannya agar bisa dibaca oleh orang lain, termasuk generasi-generasi mendatang. Ketika pengetahuan tersebut dibaca, maka ilmu tersebut bisa terus dikembangkan. Dengan begitu, manusia dapat memperoleh informasi yang sebelumnya belum diketahuinya, sehingga ilmu pengetahuan akan terus bertumbuh. Inilah pentingnya peran membaca dan menulis dalam kehidupan manusia.

Salah satu keterampilan yang wajib dikuasai oleh setiap peserta didik yang memerlukan pendekatan dalam mengembangkan kemampuan pra-menulis anak didik melalui bimbingan yang intensif dan personal dapat membantu anak mengatasi hambatan yang ada. Dukungan yang tepat, anak-anak dapat belajar dengan lebih optimal. Dengan penggunaan media pasir kinetik dapat membantu anak yang mengalami kesulitan dalam menulis⁹.

Kemampuan menulis pada peserta didik begitu berarti untuk ditingkatkan agar peserta didik dapat mengekspresikan perasaannya melalui tulisan. Kemampuan menulis harus dimiliki oleh setiap anak agar dapat memudahkannya dalam menyampaikan pikiran atau gagasan yang ada dipikirkannya. Pentingnya media belajar untuk pra-menulis anak sebagai salah satu wadah yang dapat digunakan oleh anak untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya melalui media belajar¹⁰.

⁹Nadiyah Sabila and Nadhirotul Laily, "Enhancing Preschoolers ' Pre-Writing Skills Through Play-Based Image Media Meningkatkan Kemampuan Pra-Menulis Anak TK Melalui Media Gambar" 13, no. 4 (2024).

¹⁰Herman Zaini and Kurnia Dewi, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini." *Raudhatul athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017).

Karna itu, diperlukan intervensi yang tepat serta menarik untuk mendukung perkembangan kemampuan pra-menulis anak-anak sangat terbantu dalam proses belajar melalui penggunaan media pembelajaran, karena media tersebut merupakan sarana untuk menyampaikan materi. Keberhasilan suatu metode pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari peran media atau alat permainan edukatif yang mendukung penyampaian materi secara efektif.¹¹.

Media pembelajaran yang kreatif dan menarik mempunyai peran yang sangat penting dalam menarik perhatian anak serta dapat memfasilitasi anak dalam belajar. Salah satu media pembelajara yang digemari peserta didik adalah bermain pasir. Pasir yang mampu menstimulasi aspek perkembangan, mampu memberikan sensasi alami secara langsung pada saat peserta didik memegang pasir¹².

Kegiatan belajar dan bermain dengan pasir kinetik mampu menstimulasi oto jari-jari tangan anak melalui remasan pada pasir, saat peserta didik menggenggam pasir, hingga memberikan tekanan pada pasir untuk membentuk, secara tidak langsung peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya diantaranya lebih konsentrasi, dan melatih otot jari-jari tangan sebelum menulis¹³.

Pasir kinetik lebih mudah ditemukan, tidak berserakan, aman untuk anak-anak, dan digemari oleh anak-anak karna peserta didikdapat bereksplorasi dalam membuat bentuk-bentuk yang menarik. Pasir kinetik yang mempunyai sifat sangat halus, mudah digenggam, aman dan tidak berserakan, pasir kinetik ialah permainan yang

¹¹Syarifah Halifah, *et al.*, "Pengembangan Bahasa Melalui Media Roda Putar Pada Kelompok B PAUD Terpadu AL-Madinah Kota Parepare," *Anakta : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2023).

¹²Muthiah *et al.*, "Desain Media Pasir Kinetik Untuk Memfasilitasi Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini," *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2020).

¹³Yetty Dayanti, "Pengaruh Media Pembelajaran Kinetik Sand Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung," 2019.

terbilang baru dan sekolah belum tentu memiliki mainan seperti pasir kinetik¹⁴. Meskipun banyak potensi yang dimiliki oleh media pasir kinetik, tidak semua pendidik dilembaga PAUD menyadari manfaatnya untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan pra-menulis anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan maka dapat diketahui permasalahan yang ditemukan di lapangan adalah ketidakmampuan anak dalam mengembangkan pra-menulisnya. Misalnya anak tidak dapat memegang dan menggenggam pensil secara baik dan benar. Sedangkan pada umumnya anak usia empat tahun telah mencapai perkembangannya dan sudah mampu memegang dan menggenggam pensil. Selain itu, terdapat kendala pada guru yang minim dalam mengetahui manfaat dari media pasir kinetik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan pra-menulis peserta didik seperti membentuk pola membuat garis, bentuk dan huruf serta koordinasi antara tangan dan jari yang perlu distimulasi sebelum anak siap menulis dengan menerapkan media pasir kinetik. Media pasir kinetik dapat menjadi media yang efektif untuk mendukung kemampuan pra-menulis anak dan mempersiapkan anak lebih baik menuju keterampilan menulis yang lebih kompleks.

B. Rumusan Masalah

Setelah diuraikan latar belakang diatas maka, masalah yang terjadi ialah rendahnya kemampuan anak dalam hal pra-menulisnya. Maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

¹⁴ Husnul Fatimah and Indra Yeni, "Pengaruh Media Kinetic Sand Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari 06 Salido," *JCE (Journal of Childhood Education)* 6, no. 2 (2022).

1. Bagaimana gambaran kemampuan Pra-Menulis anak di TK Pertiwi Penja Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana pengaruh media pasir kinetik terhadap kemampuan Pra-Menulis pada anak di TK Pertiwi Penja Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan Pra-Menulis anak di TK Pertiwi Penja Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui pengaruh media pasir kinetik terhadap kemampuan Pra-Menulis pada anak di TK Pertiwi Penja Kabupaten Enrekang.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian memiliki kegunannya, baik itu untuk pengembangan ilmu secara teoritis maupun kepentingan praktis. Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis pada penelitian ini yaitu memberikan pemahaman, informasi, wawasan mengenai penerapan media pasir kinetik terhadap kemampuan Pra-Menulis anak di TK Pertiwi Penja Kabupaten Enrekang, selain itu penelitian ini juga sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan di IAIN Parepare.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis pada penelitian ini sebagai harapan agar dapat menambah pengalaman dan juga pengetahuan bagi setiap pihak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya menjadi salah satu referensi penting bagi penulis dalam menyusun penelitian ini, karena dapat memperkuat landasan teori yang digunakan dalam kajian. Penulis menelaah beberapa studi terdahulu untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaannya, serta menjadikannya sebagai dasar dalam merancang penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah “Pengaruh Media Pasir Kinetik terhadap Kemampuan Pra-Menulis Anak di TK Pertiwi Penja, Kabupaten Enrekang”.

Pertama, Kuntum Khairah Umah dan Rakimahwati melakukan penelitian berjudul Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Permainan Pasir Ajaib di Taman Kanak-kanak. Penelitian ini termasuk jenis studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan pasir ajaib mampu meningkatkan kreativitas anak-anak di Taman Kanak-kanak¹⁵.

Kedua, Ika Nurfahira dan rekan-rekannya melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Pasir Kinetik terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di TK Bustanul Athfal Aisyiyah Al Badar Cabang Salaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan menggunakan media pasir kinetik, perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan dibandingkan sebelum perlakuan diberikan¹⁶.

¹⁵ Kuntum Khairah Umah and Rakimahwati Rakimahwati, “Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Permainan Pasir Ajaib Di Taman Kanak-Kanak,” *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 1 (2021).

¹⁶ Ika Nurfahira, et al., “Pengaruh Penggunaan Media Pasir Kinetik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Tk Bustanul Athfal Aisyiyah Al Badar Cabang Salaka,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023).

Ketiga, Siti Mawaddah dan Selamat Pohan melakukan suatu kajian berjudul "Dampak Pemanfaatan Pasir Berwarna terhadap Perkembangan Kognitif Anak". Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pasir berwarna dalam kegiatan pembelajaran untuk anak-anak berusia 5-6 tahun memberikan dampak yang signifikan pada berbagai dimensi perkembangan. Aspek kognitif anak dapat dilihat melalui kemampuan mereka dalam mengklasifikasikan objek berdasarkan warna, membedakan tekstur, mengelompokkan benda menurut berbagai atribut, serta mengenali warna dan karakteristik objek di sekitarnya¹⁷.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

No	Penelitian	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Kuntum Khairah Umah & Rakimahwati	Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Permainan Pasir Ajaib di Taman Kanak- kanak	Pada variabel X perkembangan kreativitas anak	Pada Variabel Y Permainan pasir ajaib di Taman Kanak- Kanak
2.	Ika Nurfahirah, dkk	Pengaruh Penggunaan Media Pasir Kinetik terhadap Perkembangan Motorik Halus	Pada variabel Y perkembangan motorik halus anak	Pada Variabel X Penggunaan media pasir kinetik

¹⁷ Siti Mawaddah and Selamat Pohan, "Pengaruh Penggunaan Pasir Berwarna Terhadap Perkembangan Kognitif Anak," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024).

		Anak di Tk Bustanul Athfal Aisyiyah Al Badar Cabang Salaka.		
3.	Siti Mawaddah & Selamat Pohan	Pengaruh Penggunaan Pasir Berwarna Terhadap Perkembangan Kognitif Anak	Pada variabel Y perkembangan kognitif anak	Pada Variabel X Penggunaan Pasir berwarna

B. Tinjauan Teori

1. Perkembangan Bahasa

a. Definisi

Menurut teori perkembangan bahasa Vigotsky, konsep assisted-discovery learning berarti bahwa anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan fisiknya. Vigotsky menekankan pentingnya hubungan antara faktor internal dan eksternal, dengan fokus khusus pada peran lingkungan sosial dalam proses pembelajaran. Dalam pandangan Vigotsky, bahasa dianggap sebagai salah satu alat psikologis yang digunakan untuk mengatur perilaku, merencanakan, mengingat, serta menyelesaikan masalah¹⁸.

Perkembangan bahasa ialah sarana penting untuk menjalin interaksi antarindividu. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antarmanusia. Dalam konteks ini, komunikasi mencakup berbagai cara untuk menyampaikan pikiran dan

¹⁸Etnawati, "Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan* 22, no.2, (2022).

perasaan, baik secara lisan, tertulis, melalui isyarat, maupun gerakan, dengan memanfaatkan kata-kata, simbol, lambang, gambar, atau ilustrasi. Dengan bahasa, manusia dapat memahami dirinya sendiri, orang lain, lingkungan sekitar, ilmu pengetahuan, serta nilai-nilai moral dan agama¹⁹.

Seorang anak memperoleh bahasa awal melalui proses pembelajaran dari lingkungan dan keluarganya. Sementara itu, bahasa kedua dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan yang lebih luas dan melalui pendidikan di sekolah. Lembaga pendidikan, khususnya taman kanak-kanak, memiliki peranan penting dalam proses sosialisasi anak, terutama ketika mereka mulai berinteraksi dengan teman sebayanya. Dalam kajian kebahasaan, sering dijumpai definisi yang menyatakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem komunikasi.²⁰

b. Karakteristik Perkembangan Bahasa

Bahasa memiliki karakteristik yang menjadikannya sebagai aspek khas komunikasi. Ada beberapa karakteristik bahasa sebagai berikut.

1) Sistematis

Menggabungkan bunyi-bunyian maupun tulisan yang bersifat teratur, standar, dan konsisten. Setiap bahasa memiliki tipe konsistensi yang bersifat khas.

2) Arbitier

Bahasa tersusun dari keterkaitan antara berbagai jenis bunyi, bentuk visual, benda, serta ide atau gagasan. Setiap bahasa menggunakan kosakata yang

¹⁹Etnawati, "Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan* 22, no.2, (2022).

²⁰ Nengsih Markus, et al., "Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun" *Fonema* 4, no. 2 (2018).

berbeda untuk mewakili simbol terhadap angka-angka tertentu. Misalnya, kata "satu" dalam bahasa Indonesia dan "*one*" dalam bahasa Inggris adalah simbol yang berbeda namun mewakili konsep yang sama.

3) Fleksibel

Bahasa mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Perbendaharaan kata terus meningkat sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ribuan kosakata baru bermunculan, mencakup istilah-istilah teknologi, berbagai singkatan, serta jargon yang umum digunakan oleh kelompok-kelompok tertentu.

4) Beragam artinya dalam hal pengucapan

Bahasa memiliki beragam variasi dialek atau cara penggunaan. Perbedaan dialek dapat terlihat dari aspek pelafalan, kosakata, dan struktur kalimat. Awalnya, variasi dialek dipengaruhi oleh letak geografis, namun kini perbedaan tersebut juga muncul antar kelompok sosial dalam suatu masyarakat. Sebagai contoh, Indonesia dengan kekayaan budayanya memiliki ratusan dialek yang digunakan oleh penduduknya. Sementara itu, India memiliki lebih dari dua puluh bahasa dan sekitar delapan puluh dialek yang berbeda.

5) Kompleks

Kemampuan dalam berpikir dan bernalar dipengaruhi oleh keterampilan berbahasa, yang berfungsi untuk menjelaskan berbagai konsep, gagasan, serta hubungan-hubungan yang dapat digunakan dalam proses berpikir. Meskipun

bahasa bukanlah syarat mutlak untuk dapat berpikir secara kompleks, bahasa tetap berperan penting karena berkembang seiring dengan kemampuan berpikir. Sebagai contoh, anak di bawah usia dua tahun yang belum menguasai bahasa dengan baik, tetap menunjukkan kemampuan dalam bernalar²¹.

c. Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Kemampuan bahasa yang diperoleh secara langsung oleh anak-anak dalam berbaaur dengan sekitarnya sebagai sarana dalam bersosialisasi. Bromley (1992) menyebutkan empat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata.

Anak-anak mampu paham serta menyimpan sebuah berita saat mereka memiliki kesempatan dalam berbicara, menulis memanipulasi dan menggambar. Anak-anak mulai terbiasa menyimak dan membaca saat mereka mendapatkan kesempatan dalam mengekspresikan pemahamannya sendiri²².

Perkembangan bahasa pada peserta didik ialah sebuah tahapan yang wajib dilalui oleh setiap anak. Mulai dari tahap mendengarkan, berbicara, membaca hingga menulis. Adapun kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap anak khususnya anak usia 4 sampai 6 tahun sebagai berikut:

²¹ Nurbiana Dhieni and Lara Fridani, "Hakikat Perkembangan Bahasa Anak (Modul 1 PAUD)," *Modul Paud Diakses Pada Tanggal*, (2021).

²² Dhieni, *et al.*, "Hakikat Perkembangan Bahasa Anak (Modul I PAUD)." (*Modul I PAUD*), (2021).

1) Kemampuan Mendengar

Kemampuan mendengar pada anak perlu ditingkatkan karena berkaitan dengan proses memahami lingkungan di sekitarnya. Untuk mendukung perkembangan kemampuan ini, anak-anak perlu memperoleh berbagai informasi dan memprosesnya secara aktif.

2) Perkembangan Berbicara

Anak-anak berusia 4 sampai 6 tahun biasanya sudah mampu ikut serta dalam percakapan yang berlangsung cukup lama. Beberapa dari mereka bahkan dapat mengendalikan atau memimpin pembicaraan. Pada fase ini, anak mulai menunjukkan kreativitas dalam menggunakan bahasa dengan sering membuat atau memberi nama sendiri pada berbagai benda, terutama hewan peliharaan atau mainan kesayangannya.

3) Perkembangan Membaca

Kegiatan membaca secara formal belum diterapkan di jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak. Yang dilakukan di lembaga tersebut lebih berfokus pada pengembangan keterampilan dasar sebagai persiapan anak untuk belajar membaca. Misalnya, gambar-gambar hewan yang ditempel di dinding kelas disertai dengan tulisan penjelas berfungsi sebagai rangsangan untuk mendorong perkembangan kemampuan membaca anak.

4) Perkembangan Menulis

Kegiatan menulis secara formal belum diterapkan di Taman Kanak-kanak. Yang dilakukan adalah upaya mengembangkan keterampilan dasar sebagai

persiapan agar anak siap belajar menulis. Oleh karena itu, pelatihan motorik halus dilakukan secara intensif. Seiring berkembangnya kemampuan motorik halus, anak mulai mampu membuat berbagai bentuk seperti garis lurus, garis vertikal, lengkungan, lingkaran, dan bentuk lainnya, yang menjadi dasar dalam mengasah kemampuan menulis²³.

d. Tahapan Kemampuan Berbahasa

Sebelum bisa menulis, terdapat tahapan perkembangan yang harus dilalui oleh anak terlebih dahulu yakni berbahasa. Perkembangan bahasa anak dimulai dari suara atau ucapan yang mudah, lalu berkembang menjadi kalimat yang lebih sulit. Perkembangan ini memiliki beberapa tahap:

1) Tahap Pralingustik (0 – 12 bulan)

Sebelum bisa bicara, bayi mulai belajar bahasa sejak usia kurang dari satu tahun.

2) Tahap Satu-Kata (12 – 18 bulan)

Setelah itu, anak mulai bisa mengucapkan satu kata untuk menyampaikan satu ide.

3) Tahap dua-kata (18 – 24 bulan)

Lalu, anak mulai bisa menggabungkan dua kata saat berbicara.

4) Tahap banyak-kata (3 – 5 tahun)

Pada saat anak mencapai usia 3 tahun, anak semakin kaya dengan perbendaharaan kosakata.

5) Pada umur 5 – 6 tahun

²³ Hilda Zahra Lubis, “Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah,” *Jurnal Raudhah* 06, no. 02 (2018).

cara bicara anak mulai mirip dengan orang dewasa. Ia sudah bisa mengikuti aturan bahasa, dan kalimat yang diucapkannya makin panjang dan beragam²⁴.

e. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa juga digunakan untuk mengekspresikan keunikan individu. Bromley menyebutkan 5 fungsi bahasa sebagai berikut:

- 1) Bahasa menggambarkan aspirasi dan kebutuhan pribadi seseorang. Anak-anak mempelajari leksikon yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan fundamental mereka
- 2) Bahasa memiliki kemampuan untuk mengubah dan mengendalikan perilaku. Anak-anak memahami bahwa mereka dapat mempengaruhi kondisi sekitar dan mengarahkan tindakan orang dewasa melalui penggunaan Bahasa
- 3) Bahasa mendukung perkembangan kognitif. Secara simbolis, bahasa menjembatani pemahaman tentang realitas yang tampak maupun yang abstrak. Bahasa berfungsi sebagai suatu sistem yang memungkinkan kita untuk memperluas pengetahuan yang kita peroleh melalui pengalaman dan proses pembelajaran.
- 4) Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain. Bahasa berperan dalam memelihara hubungan dengan lingkungan belajar.
- 5) Bahasa merefleksikan keunikan setiap individu. Anak-anak sering kali mengungkapkan pengetahuan, pemahaman, dan pandangan mereka dengan

²⁴ Evi Hasim, "Perkembangan Bahasa Anak," *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 2 (2018).

cara yang khas, yang mencerminkan perkembangan karakter dan identitas mereka²⁵.

f. Implementasi Perkembangan Bahasa Pada Anak

Beragam teori yang diajukan oleh para ahli tentu berbeda-beda, namun semuanya penting untuk dipelajari agar kita dapat memahami dasar-dasar perkembangan bahasa pada anak usia dini. Pemahaman terhadap berbagai teori ini sangat berpengaruh dalam memilih metode yang tepat untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Beberapa teori berikut dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa:

1) Teori *behaviorist* oleh Skinner

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku yang terbentuk dari lingkungan luar. Perilaku yang positif cenderung akan diulang jika mendapatkan penguatan yang konsisten dan sesuai dengan kemampuan anak, sehingga hal ini efektif dalam membentuk tingkah laku anak. Latihan yang diberikan sebaiknya berupa rangkaian pertanyaan (stimulus) dan jawaban (respon) yang diperkenalkan kepada anak secara bertahap,

2) Teori *Nativist* oleh Chomsky

Bahasa sudah melekat dalam diri setiap anak sejak lahir. Pada waktu lahir, anak sudah dibekali dengan kemampuan berbahasa yang disebut sebagai ‘Tata Bahasa *Universal*’ atau ‘*Universal Grammar*’. Anak tidak hanya meniru bahasa yang didengarnya, tetapi juga mampu menarik kesimpulan dari pola-

²⁵Sitti Fauziah M, “Pembelajaran Bahasa Yang Sesuai Dengan Perkembangan Anak,” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019).

pola bahasa tersebut. Hal ini dimungkinkan karena anak memiliki sistem bahasa yang dikenal sebagai Perangkat Penguasaan Bahasa (*Language Acquisition Device/LAD*). Teori ini berimplikasi pada pembelajaran bahasa, di mana anak perlu diberikan contoh dan model pembelajaran bahasa sejak usia dini.

3) Teori *Constructive* oleh Piaget, Vigotsky dan Gardner

Perkembangan kognitif dan bahasa terjadi melalui interaksi anak dengan orang lain, sehingga pengetahuan, nilai, dan sikap anak turut berkembang. Meskipun kemampuan kognitif anak terbatas pada usia tertentu, interaksi sosial membantu meningkatkan kemampuan berpikirnya. Dalam konteks pembelajaran bahasa, anak akan belajar secara maksimal jika diberikan aktivitas yang tepat, dan selama kegiatan tersebut berlangsung, anak perlu didorong untuk sering berkomunikasi²⁶.

2. Kemampuan Pra-Menulis

a. Pengertian Kemampuan Pra-Menulis

Kemampuan menulis yang digunakan oleh setiap manusia sebagai media dalam mengungkapkan segala imajinasi, pemikiran, ide serta pengalaman hidup. Menulis adalah suatu aktivitas kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada pengetahuan tentang topik yang dituliskan, kebiasaan menata isi tulisan secara runtut dan mudah dicerna²⁷.

²⁶ Hilda Zahra Lubis, "Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah," *Jurnal Raudhah* 06, no. 02. (2018).

²⁷ Mohamad Yunus, "Konsep Menulis," *Revista Brasileira de Ergonomia* 9, no. 2 (2021).

Proses menulis terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama adalah pra-menulis, yang meliputi penentuan topik, tujuan, dan bahan yang akan digunakan. Selanjutnya, tahap penulisan draf melibatkan pengembangan paragraf, kalimat, pemilihan kata, serta penerapan teknik menulis. Tahap terakhir adalah revisi, yang mencakup perbaikan draf awal dan pembacaan ulang untuk memperbaiki tulisan.²⁸

Kegiatan pra-menulis berdasarkan *High Scope Child Observer Variant Record* dikenal juga sebagai menulis awal atau pra-menulis. Kegiatan pra-menulis ini melibatkan anak-anak yang bereksperimen dengan keterampilan menulis, seperti membuat garis lekuk dan garis yang menyerupai huruf, meniru kata atau huruf yang sudah dikenal, menulis nama mereka sendiri, menuliskan beberapa kata atau kalimat, serta menulis kalimat atau frasa lainnya²⁹.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pra-menulis ialah kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan imajinasi anak. Anak dapat mengekspresikan gagasan yang dimilikinya melalui menulis, anak mampu bereksperimen dan mampu menuliskan huruf sehingga menyatu menjadi suatu kalimat atau kata. Kemampuan bahasa AUD meliputi beberapa kegiatan, salah satunya kegiatan pra-menulis, dengan menulis anak-anak dapat berinteraksi secara langsung dan memberikan ide serta gagasan yang dimiliki melalui tulisan.

Menulis juga bisa berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan dan diri sendiri, belajar mengemukakan pendapat, melatih kesabaran, memperkuat komitmen, serta berbagai manfaat lainnya. Beberapa keuntungan yang didapat dari

²⁸ Herman Budiyono, "Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Proses Menulis Dan Teori Pemerolehan Bahasa," *Pena* 2, no. 3. (2012).

²⁹ Muthiah *et al.*, "Desain Media Pasir Kinetik Untuk Memfasilitasi Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini," *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2020).

menulis antara lain meningkatkan kecerdasan, mengasah inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta mendorong keinginan dan kemampuan dalam mengumpulkan informasi³⁰.

Peningkatan kecerdasan, pengembangan inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, serta dorongan terhadap kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi merupakan manfaat dari penyaluran perasaan. Manfaat kemampuan pra-menulis bagi peserta didik adalah membantu mereka mengenal dan menulis huruf-huruf (abjad) yang mewakili bunyi atau suara³¹.

Tanpa adanya keterampilan dasar membaca dan menulis, peserta didik akan menghadapi hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Kemampuan menulis sangat penting agar mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang melek huruf. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang diterapkan sebaiknya memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengatasi kesulitan dalam proses belajar³².

b. Tahapan Kemampuan Pra-Menulis

Selain itu, tahapan menulis permulaan yang dikemukakan oleh Brewer, diantaranya yaitu:

1) Tahap mencoret

Tahapan ini, anak-anak akan membuat bentuk atau goresan menggunakan alat tulis seperti pensil, krayon, cat air, dan alat lainnya.

³⁰ Rizki Erviana, *et al.*, "Peningkatan Kemampuan Menulis Kata Dengan Ape Dadu Cerdas," *Jurnal Mentari* 1, no. 2 (2021).

³¹ Erviana, *et al.*, "Peningkatan Kemampuan Menulis Kata Dengan APE Dadu Cerdas" *Jurnal Mentari* I, no. 2, (2021).

³² Kurnia Asti Madasari and Mimi Mulyani, "Keefektifan Metode Eja Dan Metode SAS Berdasarkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 2 (2020).

2) Tahap pengulangan linear

Tahapan ini, anak-anak yang berusia 2 sampai 3 tahun. mulai membuat coretan yang memiliki arti, seperti menyerupai bentuk huruf, meskipun belum terbentuk dengan sempurna.

3) Tahap huruf acak

Tahapan ini, anak-anak yang berusia 3 sampai 4 tahun anak-anak akan membuat bentuk huruf yang mirip walau tidak sempurna.

4) Tahap menulis fonetik

Tahapan ini, anak-anak umur 4 tahun ke-atas telah mempunyai kemahiran dalam menghubungkan pola tulisan.

5) Tahap eja transisi

Tahapan ini, anak 8 tahun ke-atas, akan memiliki kesanggupan dalam memakai kalimat ejaan.

6) Tahap eja konvensional

Tahapan ini, anak sudah dapat dikategorikan mampu menulis, mengeja secara umum dan melafalkan nya³³

Tahapan-tahapan awal dalam menulis pada anak usia dini yang telah dijelaskan sebelumnya menjadi dasar penting bagi perkembangan kemampuan menulis anak secara optimal³⁴. Kemampuan menulis permulaan pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterampilan motorik, perilaku, persepsi, daya ingat,

³³ Elan, *et al.*, “Studi Literatur: Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Writing Skills Board Pada Anak Usia 4-5 Tahun,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023).

³⁴ Muthiah *et al.*, “Desain Media Pasir Kinetik Untuk Memfasilitasi Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini,” *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2020).

kemampuan mengintegrasikan berbagai modalitas, dominasi tangan, serta kemampuan mengikuti instruksi. Selain itu, terdapat faktor internal seperti kesulitan anak dalam mengungkapkan bahasa dan motivasi untuk belajar menulis. Faktor eksternal juga berperan, yaitu lingkungan sekitar dan orang-orang di sekeliling anak³⁵.

Terdapat berbagai jenis latihan menulis dasar yang dapat dilakukan, di antaranya latihan memegang pensil dengan posisi duduk yang benar, latihan koordinasi tangan melalui gerakan di udara menggunakan jari telunjuk atau alat bantu seperti pensil, latihan mengeblat yaitu meniru tulisan dengan menekan tulisan yang telah ada, latihan memperhatikan bentuk, latihan menyalin, serta latihan menulis dengan pola yang lebih sederhana³⁶.

c. Manfaat Kemampuan Pra-Menulis

Beberapa manfaat dari kegiatan menulis antara lain peningkatan kecerdasan, pengembangan inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, serta dorongan terhadap kemauan dan kemampuan untuk mengumpulkan informasi. Ketidaksukaan terhadap menulis sering kali dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dan rangsangan dari orang tua maupun guru untuk membangkitkan minat anak dalam melakukan aktivitas menulis³⁷.

³⁵Elan, *et al.*, "Studi Literatur: Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Writing Skills Board Pada Anak Usia 4-5 Tahun." (2023).

³⁶Sri Astuti, "Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Ditkintan Komara Kelompok B," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2018).

³⁷Serliyanti, *et al.*, "Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas II Di SLB Negeri 2 Jeneponto," *Pinisi Journal Of Education*, (2022).

Fungsi kemampuan pra-menulis bagi peserta didik adalah untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam mengenal dan menulis huruf-huruf (abjad) yang mewakili bunyi atau suara. Tanpa keterampilan membaca dan menulis dasar, peserta didik akan menghadapi berbagai hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran mereka. Kemampuan menulis sangat penting bagi peserta didik agar mereka dapat menjadi generasi yang terampil dalam bidang literasi³⁸.

Selain itu, Bernard Perct juga mengemukakan berbagai manfaat menulis, antara lain sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, alat untuk memperdalam pemahaman, serta membantu dalam membangun kepuasan pribadi, kebanggaan, dan rasa harga diri. Menulis juga dapat meningkatkan kesadaran serta keterlibatan aktif terhadap lingkungan, menggantikan sikap pasif yang hanya menerima, dan mengembangkan pemahaman tentang penggunaan bahasa secara efektif³⁹.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pra-Menulis

Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis anak mencakup faktor internal, seperti kematangan motorik halus dan motivasi untuk belajar menulis. Di samping itu, terdapat juga faktor eksternal yang berasal dari lingkungan serta interaksi dengan individu di sekitar anak. Beberapa aspek yang berperan dalam pengembangan kemampuan menulis anak antara lain aspek motorik, perilaku, persepsi, memori, kemampuan untuk melakukan cross-modal, dominasi tangan, serta kemampuan dalam mengikuti instruksi.

³⁸Madasari and Mulyani, "Keefektifan Metode Eja Dan Metode SAS Berdasarkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar."

³⁹Suparno dan Endy, "Keterampilan Membaca Dan Menulis." *Convention Center Di Kota Tegal*, vol. 4, (2023).

Keterampilan dasar yang harus dikuasai anak sebelum memulai proses belajar menulis mencakup koordinasi antara penglihatan dan gerakan tangan, serta kemampuan memegang pensil dengan tepat. Selain itu, anak juga perlu memahami bentuk-bentuk huruf dan teknik pembentukan huruf saat menulis. Faktor-faktor tersebut termasuk dalam kategori faktor internal yang memengaruhi kemampuan pra-menulis pada anak⁴⁰.

e. Indikator Pra-Menulis Pada Anak

Melatih keterampilan menulis dapat dimulai sejak anak berada pada usia yang sesuai dengan standar pencapaian perkembangan mereka. Aktivitas menulis sebaiknya dikenalkan sejak dini agar anak dapat mengembangkan kemampuan menulis secara optimal. Agar keterampilan menulis anak tumbuh dengan baik, latihan sejak awal sangatlah penting⁴¹. Beberapa indikator kemampuan pra-menulis pada anak antara lain:

1) Menggenggam alat tulis

Anak dapat memegang alat tulis dengan menggunakan tiga jari tangannya.

2) Menggerakkan alat tulis

Tangan kanan anak digunakan untuk menulis.

3) Membuat coretan bermakna

Anak dapat membuat bentuk seperti segitiga, lingkaran, persegi dan garis melengkung.

⁴⁰ Siti Nurhayati and Ida Windi Wahyuni, "Pengembangan Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun," *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 5, no. 1 (2020).

⁴¹ Ayu Andri Herlis Apriani, "Pengaruh Permainan Montessori Terhadap Kemampuan Pra-Menulis Pada Anak Prasekolah Di Alfath School Surabaya" 13, no. 1 (2023).

4) Menuliskan namanya sendiri

Anak dapat menulis namanya sendiri

5) Menyalin tulisan dari jarak jauh

Ada dapat mengikuti huruf dengan contoh

6) Menyalin huruf

Anak dapat menulis huruf yang saling berkaitan tanpa putus

3. Media Pembelajaran Pasir Kinetik

a. Pengertian Media Pembelajaran Pasir Kinetik

Media pembelajaran berperan dalam membantu anak mengenal lingkungan sekitar serta membimbing mereka untuk memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Anak secara aktif terlibat dalam berbagai permainan yang memungkinkan mereka menggunakan seluruh pancaindera dengan maksimal. Selain itu, aktivitas atau permainan yang menyenangkan juga dapat merangsang kerja sel otak anak. Dengan demikian, keaktifan sel otak ini akan mendukung kelancaran proses pembelajaran anak⁴².

Salah satu media yang dimanfaatkan untuk mendukung kemampuan pra-menulis anak adalah pasir kinetik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pasir adalah butiran batu yang berukuran kecil atau halus. Pasir kinetik, yang juga dikenal sebagai pasir ajaib, merupakan jenis pasir yang terbuat dari campuran pasir biasa dengan bahan sintetis, sehingga menghasilkan tekstur yang lebih lembut

⁴² Tri Ayu Lesatari Natsir, "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini: (Sebuah Kajian Teori Dan Praktik)", *Sanabil*, (2022).

dibandingkan pasir biasa dan tidak mudah berceceran karena hanya menempel pada sesamanya⁴³.

Pasir kinetik dapat menjadi media pengganti pasir lebih bersih dan aman digunakan anak yang penggunaannya disertai dengan penggunaan simbol-simbol seperti miniatur binatang, buah dan mainan kecil lainnya. Pasir kinetik yang sering disebut juga pasir ajaib yakni campuran pasir dengan bahan sintetis yang menghasilkan pasir dengan tekstur lebih lembut dari pasir pantai, tidak berantakan dan hanya menempel pada pasir kinetik itu sendiri⁴⁴.

Disimpulkan bahwa pasir kinetik ialah suatu bahan yang berbahan lembut dan mudah dibentuk, aman bagi anak usia dini dengan bermain pasir kinetik anak dapat bermain dengan bersemangat dan bervariasi sehingga dengan mudah anak akan mengekspresikan ide dan gagasan yang miliknya. Penggunaan media pasir pada anak usia dini sangat cocok dalam membantu anak untuk menstimulasi kemampuan pra-menulisnya.

Pasir kinetik adalah media alternatif pengganti pasir yang lebih bersih dan aman digunakan oleh anak-anak, sering kali disertai dengan simbol-simbol seperti miniatur binatang, buah, dan benda kecil lainnya. Pasir kinetik, yang juga dikenal sebagai pasir ajaib, merupakan campuran pasir dengan bahan sintetis yang menghasilkan tekstur

⁴³ Muthiah *et al.*, "Desain Media Pasir Kinetik Untuk Memfasilitasi Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini," *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2020).

⁴⁴ Husnul Fatimah and Indra Yeni, "Pengaruh Media Kinetic Sand Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari 06 Salido," *JCE (Journal of Childhood Education)* 6, no. 2 (2022).

pasir yang lebih halus dibandingkan pasir pantai, tidak mudah berantakan, dan hanya menempel pada pasir itu sendiri⁴⁵.

Adapun manfaat yang bisa didapat dari bermain pasir ialah mengasah kreatifitas dan kemampuan anak, Mengenalkan konsep sebab akibat dan melatih konsentrasi. Hal ini terjadi saat seorang anak membuat sebuah bentuk ataupun objek. Dengan hati-hati ia membuat sebuah benda tersebut sehingga tidak hancur⁴⁶.

Disimpulkan bahwa pasir kinetik ialah suatu bahan lembut yang mudah dibentuk membuat anak merasakan kenyamanan pada saat menggenggam dan memegang pasir kinetik, aman bagi anak usia dini dengan bermain pasir kinetik anak dapat berimajinasi, menyalurkan perasaannya sehingga dapat membantu anak usia dini dalam menyalurkan ide dan gagasan yang miliknya.

b. Manfaat Media Pembelajaran Pasir Kinetik

Manfaat yang bisa didapat dari bermain pasir adalah sebagai berikut:

1) Mengasah kreatifitas dan kemampuan anak

Saat memainkan pasir kinetik, peserta didik dapat menimbun, menggali hingga membentuk benda yang sesuai dengan imajinasi mereka masing-masing.

2) Mengenalkan konsep sebab akibat.

Saat memainkan pasir kinetik, peserta didik dapat menyadari sebab yang terjadi disekitarnya.

⁴⁵ Fatimah and Yeni, "Pengaruh Media Kinetic Sand Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari 06 Salido."

⁴⁶ Muthiah *et al.*, "Desain Media Pasir Kinetik Untuk Memfasilitasi Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini," *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2020).

3) Melatih konsentrasi.

Situasi ini terjadi ketika seorang anak membentuk suatu benda atau objek. Ia melakukannya dengan hati-hati agar bentuk yang dibuat tidak rusak. Lindbreg dan Swedlow menekankan bahwa bermain dengan pasir memungkinkan anak untuk mempelajari berbagai konsep. Pasir menjadi media yang membuka wawasan anak, misalnya dalam memahami konsep matematika melalui perbandingan bentuk-bentuk yang mereka buat di pasir, atau saat mereka menyadari bahwa pasir yang basah memiliki berat lebih dibandingkan pasir yang kering⁴⁷.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh pada saat anak bermain pasir kinetik diantaranya:

- 1) Bermain dengan pasir kinetik dapat membantu mengembangkan kemampuan sensori motorik anak. Aktivitas ini melibatkan berbagai indera, seperti penglihatan (mata), pendengaran (telinga), peraba (kulit), penciuman (hidung), dan pengecap (lidah). Sebagai contoh, saat bermain pasir, anak secara aktif menggunakan indera peraba untuk merasakan perbedaan tekstur pasir, seperti membedakan antara pasir basah dan kering, atau pasir yang halus dan kasar.
- 2) Bermain dengan pasir kinetik dapat merangsang perkembangan kreativitas anak. Ketika anak bermain, berbagai ide dan imajinasi muncul dalam

⁴⁷ Muthiah *et al.*, "Desain Media Pasir Kinetik Untuk Memfasilitasi Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini," *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2020).

Manfaat yang bisa didapat dalam bermain pasir adalah sebagai berikut:

- 1) Mengasah kreativitas dan kemampuan anak.

Dengan bermain pasir, ia mampu menggali, menimbun, dan membentuk benda sesuai imajinasinya;

- 2) Mengenalkan konsep sebab akibat.

Dengan bermain pasir, anak bisa mengetahui sesuatu kejadian yang terdapat di sekelilingnya. Misalnya, ketika membuat sebuah tumpukan pasir yang terlalu tinggi, maka hal yang akan terjadi adalah tumpukan pasir tersebut hancur ataupun longsor, dan lain-lain;

- 3) Melatih konsentrasi.

Hal ini terjadi saat seorang anak membuat sebuah bentuk ataupun objek. Dengan hati-hati, ia membuat sebuah benda agar benda tersebut sehingga tidak hancur⁴⁸.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui bermain pasir kinetik memberikan banyak manfaat bagi anak usia dini dalam mengembangkan kemampuannya khususnya dalam pra-menulisnya. Dengan bermain pasir kinetik sangat disukai dan digemari oleh anak, anak dapat berkreasi dengan membuat bentuk sesuai dengan yang mereka inginkan, bermain pasir kinetik dapat pula melatih kemampuan berbahasa anak dengan bermain dan bercerita mengenai hasil bentuk yang telah mereka buat masing-masing, selain itu dapat meningkatkan imajinasi dan ide yang muncul dengan sendirinya sehingga anak dapat menciptakan hal baru.

⁴⁸ Nurhasanah Firda, "Pengaruh Media Pembelajaran Kinetik Sand Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Bintang Mutia Kampar," *International Journal of Technology* 47, no. 1 (2023).

c. Penggunaan Media Pasir Kinetik

langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan media pasir kinetik, yaitu⁴⁹:

- 1) Guru mempersiapkan media pembelajaran Pasir kinetik
- 2) Guru menjelaskan tentang media pembelajaran Pasir kinetik
- 3) Guru memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan anak yang lain.
- 4) Guru memberi contoh cara membuat coretan di atas Pasir kinetik
- 5) Guru memberi contoh cara menggambar bentuk diatas Pasir kinetik
- 6) Guru memberi contoh cara mencetak model benda di atas Pasir kinetik
- 7) Guru memberi contoh cara membentuk Pasir kinetik

Untuk membuat Pasir Kinetik kita perlu menyiapkan beberapa alat dan bahan serta mengikuti langkah-langkah pembuatannya, untuk pembuatannya adalah sebagai berikut:

- 1) Alat dan bahan yang dibutuhkan:
 - a) Mangkuk pengadukan
 - b) Cangkir
 - c) Sendok
 - d) Pasir halus
 - e) Tepung maizena
 - f) 1 gelas air

⁴⁹ Nurhasanah Firda, "Pengaruh Media Pembelajaran Kinetic Sand Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Bintang Mutia Kampar." *International Journal of Technology* 47, no. 1 (2023).

- g) Sabun cuci piring
- h) Pewarna makanan.

2) Langkah-langkah pembuatan pasir kinetik:

Masukkan pasir sebanyak 3–4 cangkir ke dalam wadah pencampur. Pastikan pasir yang digunakan kering dan bebas dari kotoran. Jika pasir masih lembap, keringkan terlebih dahulu dengan cara dipanggang atau dijemur hingga kandungan airnya hilang, lalu biarkan pasir dingin sebelum dicampur dalam wadah. Jika pasir mengandung kotoran, saring atau ayak terlebih dahulu agar pasir menjadi bersih dan halus.

- a) Tuangkan dua sendok makan tepung maizena ke dalam pasir lalu aduk hingga merata.
- b) Membuat polimer, karena pasir kinetik terdiri dari 98% pasir dan 2% polimer, kita perlu menyiapkan larutan yang mengandung polimer untuk dicampurkan ke pasir. Polimer yang dibutuhkan bisa diperoleh dari sabun cuci piring. Siapkan 1 cangkir air bersih, kemudian tambahkan 1 sendok makan sabun cuci piring, lalu aduk campuran tersebut dengan sendok hingga muncul gelembung dipermukaannya.
- c) Berikan larutan sabun sedikit demi sedikit ke dalam pasir untuk menghindari berlebihan air lalu aduk pasir dengan menggunakan tangan sampai tercampur rata dan pasir kinetik *ready* untuk dimainkan⁵⁰.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Pasir Kinetik

⁵⁰ Muthiah *et al.*, “Desain Media Pasir Kinetik Untuk Memfasilitasi Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini,” *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2020).

Kelebihan media pasir kinetik sebagai berikut:

- 1) Pasir kinetik sangat berguna untuk melatih dan membangun motorik halus pada anak, membangun sosial emosional anak
- 2) Mudah dibentuk dan memberikan kesenangan, relaksasi dan kreativitas untuk anak-anak
- 3) Anak dapat memilih kontak langsung dengan pasir kinetik
- 4) Mainan pasir kinetik sangat lembut dan mudah dibentuk.
- 5) Tidak belepotan dan mudah dibersihkan.
- 6) Tidak beracun dan aman dimainkan
- 7) Anak dapat menikmati kebebasan untuk menuangkan kreativitasn

Adapun kelemahan pasir kinetik adalah jika dibiarkan tercecer dilantai dikhawatirkan bisa membuat seseorang terpeleset dan tidak dianjurkan untuk anak usia 3 tahun kebawah. Pemilihan media pasir kinetik dalam kegiatan pra-menulis peserta didik karna hasil tulisan diatas pasir kinetik tidak sulit dihapus.

Pasir kinetik digunakan dalam kegiatan pra-menulis untuk anak karena jejak yang dibuat di atas pasir ini dapat dengan mudah dihapus dan digambar ulang. Hal ini membuat anak merasa lebih bebas dan tidak takut melakukan kesalahan saat membentuk garis, angka, atau huruf. Selain itu, anak bisa menggores pasir hanya dengan menggunakan jari tanpa perlu pensil atau kertas, sehingga proses belajar membentuk angka dengan tangan menjadi lebih mudah dan menyenangkan⁵¹.

⁵¹ Yuniarti, *et al.*, "Pengaruh Media Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Pramenulis Anak," *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 10, no. 1 (2024).

C. Kerangka Pikir

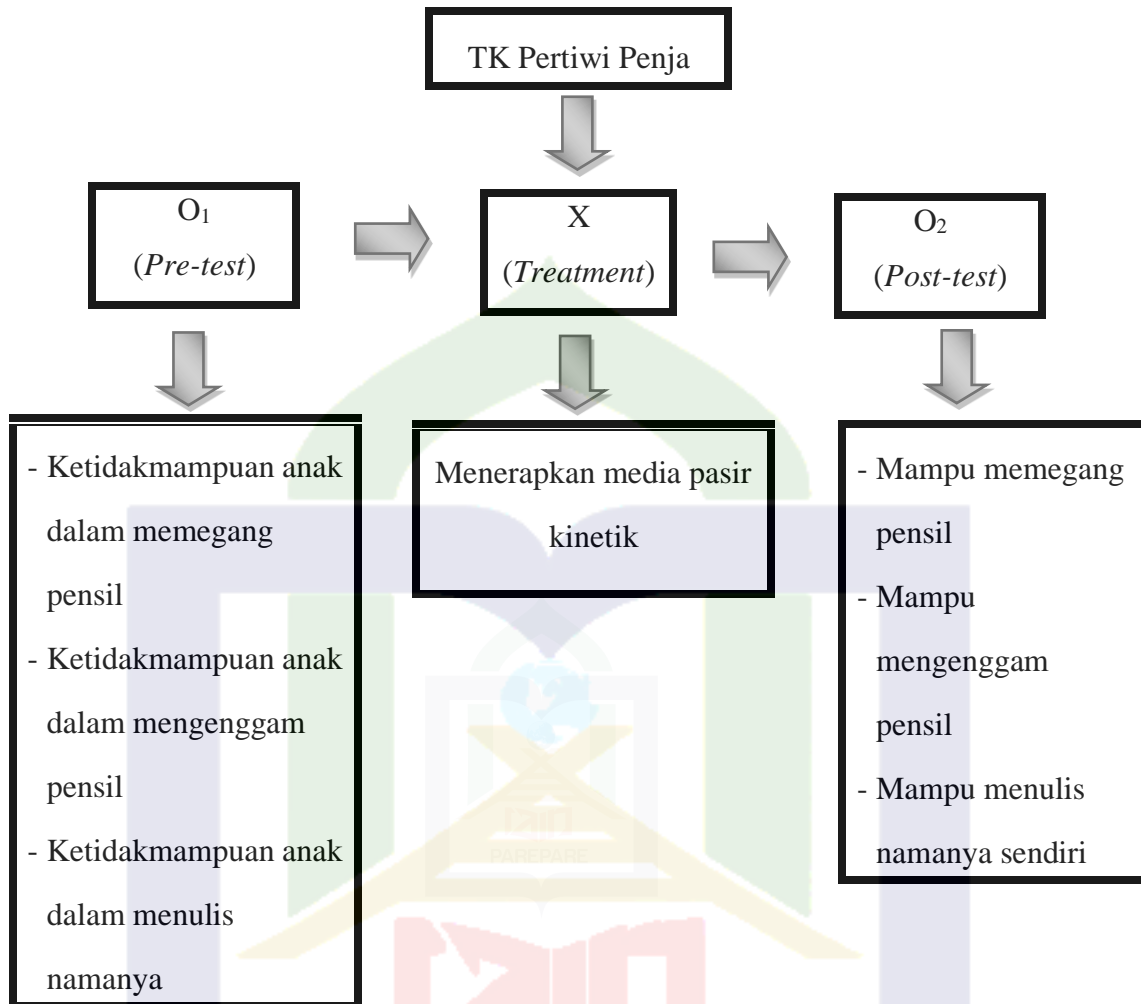
Sugiono berpendapat bahwa kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual yang menggambarkan bagaimana teori-teori terkait dengan berbagai aspek yang telah diidentifikasi. Kerangka berpikir penelitian adalah landasan pemikiran yang dibangun dari sintesis fakta, hasil observasi, dan kajian pustaka. Dalam kerangka ini terkandung teori-teori atau prinsip-prinsip serta konsep-konsep yang menjadi dasar penelitian. Kerangka berpikir menjelaskan hubungan dan interaksi antara variabel-variabel yang diteliti. Selain itu, kerangka berpikir biasanya disajikan dalam bentuk diagram yang menggambarkan alur pemikiran peneliti serta keterkaitan antar variabel dalam penelitian⁵².

Kerangka pikir inilah yang menjadi rangkaian konsep pemikiran yang sistematis sebagai dasar untuk memahami, menganalisis, dan menyelesaikan suatu masalah yang terjadi dalam penelitian. Adanya kerangka pikir ini menjadi suatu panduan logis yang menghubungkan berbagai variabel dan teori serta membantu peneliti merumuskan hipotesis hingga mencapai kesimpulan.

Pre-test merupakan tes tahap awal sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, *Treatment*/perlakuan, yaitu media pasir kinetik yang diterapkan didalam kelas, dan terakhir melakukan *post-test* merupakan tes tahap akhir yang dilakukan setelah pembelajaran dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Penja Kabupaten Enrekang. Berikut bagan syntax media pasir kinetik. Untuk lebih jelasnya, peneliti membuat desain penelitian ini dalam bentuk bagan⁵³.

⁵² Addini Zahra Syahputri, *et al.*, “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif,” *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023).

⁵³ Monawaroh Milah, “Pembelajaran Tari Kelompok Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas VII A Di SMPN 14 Bandung” (2020).



Gambar 2.1 Desain Penelitian Metode eksperimen

D. Hipotesis Tindakan

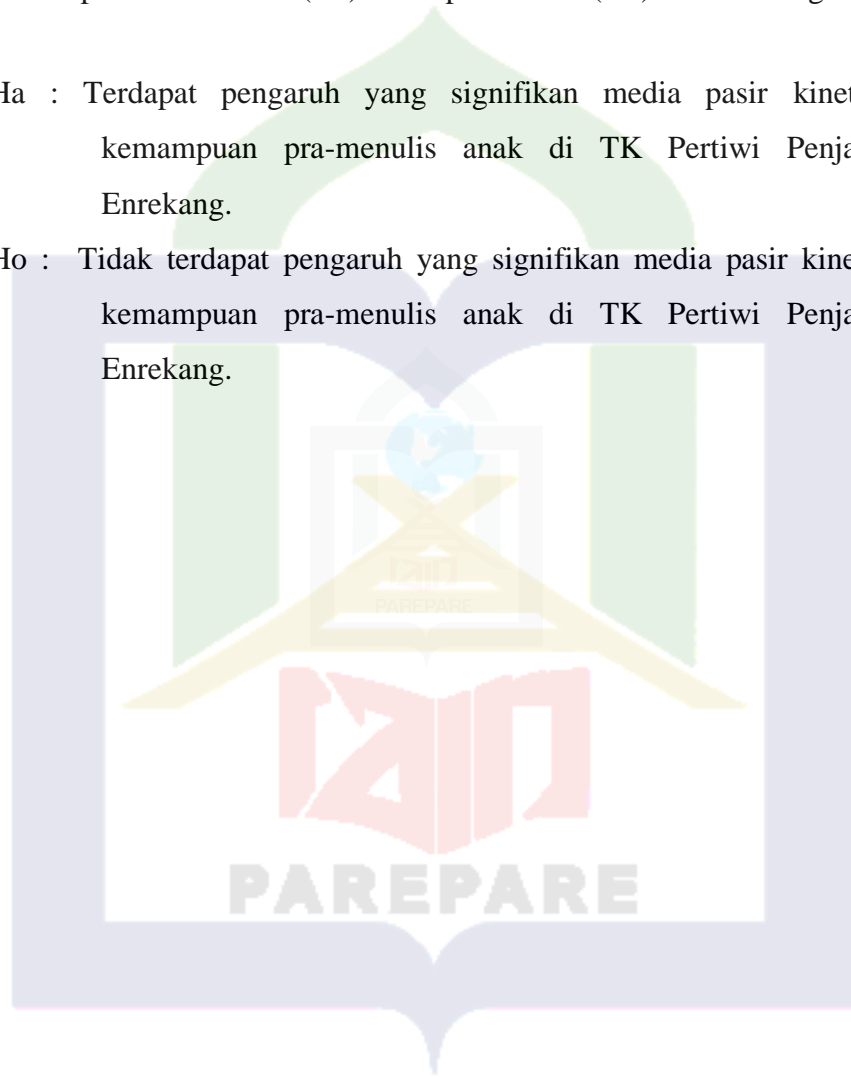
Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Jawaban ini disebut sementara karena didasarkan pada teori-teori yang relevan, namun belum didukung oleh data empiris yang dikumpulkan secara langsung. Dengan demikian, hipotesis dapat dipahami sebagai jawaban teoritis

untuk rumusan masalah penelitian, bukan sebagai jawaban yang didasarkan pada bukti nyata.

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis teoritis yang telah dijabarkan di atas, maka hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o) adalah sebagai berikut

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan media pasir kinetik terhadap kemampuan pra-menulis anak di TK Pertiwi Penja kabupaten Enrekang.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan media pasir kinetik terhadap kemampuan pra-menulis anak di TK Pertiwi Penja kabupaten Enrekang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dikemukakan oleh Sugiyono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/ sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan⁵⁴.

Jenis penelitian ini adalah *Pre Experimental Design*. Menurut Sugiyono Pra-eksperimen adalah suatu rancangan penelitian yang melibatkan kelompok atau kelas yang didalamnya dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini dianggap sebagai eksperimen yang belum sungguh – sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independent.

Pengamatan *pre-test* atau tes awal dilakukan pada peserta didik yang kemudian diberikan perlakuan berupa tes dengan peserta didik menebalkan huruf pada kata buah yang diberikan kepada peserta didik. Setelah itu, peneliti melakukan pengamatan terhadap peserta didik dengan *post-test* atau tes akhir untuk mengukur sejauh mana peningkatan yang dialami oleh tiap peserta didik dengan lembar penilaian sesuai indikator kemampuan pra-menulis anak⁵⁵. Adapun desain penelitian ini dapat dilihat pada berikut:

⁵⁴ Karimuddin Abdullah, *et al.*, "Metodologi Penelitian Kuantitatif." Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, (2022).

⁵⁵ Suryadin, *et al.*, "Metodologi Penelitian Kuantitatif." Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, (2022).

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Pos-ttest</i>
O₁	X	O₂

Tabel 3.1 Desain *One Group Pretest Posttest*

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di TK Pertiwi Penja. Beralamat di Desa Karueng, Kabupaten Enrekang, Sulawesi selatan.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan selama 4 hari, mulai dari tanggal 17 juni sampai 20 juni 2025⁵⁶.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono mengungkapkan bahwa populasi ialah area yang terdiri dari subjek yang memiliki kualitas dan ciri khas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian menentukan kesimpulan⁵⁷. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 16 peserta didik yang terdiri dari 5 orang peserta didik dari kelas A dan 11 orang peserta didik dari kelas B.

⁵⁶ Fikri, *et al.*, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press". 2023.

⁵⁷ Andi Ilham Samanlag, *et al.*, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." 2024.

2. Sampel

Untuk mendapatkan sampel yang *representative*, digunakan teknik penentuan sampel (teknik *sampling*). Teknik *sampling* adalah teknik/cara penentuan atau pengambilan sampel. Teknik *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap peserta populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Sampling* Jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan menjadikan semua populasi menjadi sampel. Hal ini disebabkan jumlah populasi relatif sedikit. Istilah lain penelitian jenuh adalah sensus⁵⁸. Setelah menentukan sampel, terdapat 16 peserta didik yang terdiri dari kelas A dan kelas B. Observasi awal menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang tidak dapat memegang alat tulis secara baik dan benar.

D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu prosedur metodologis yang diterapkan oleh peneliti untuk memperoleh data secara sistematis, terstruktur, dan valid guna mendukung keakuratan analisis penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini meliputi beberapa metode sebagai berikut:

⁵⁸ Ahmand Zaki dan Diyan Yusri, "Teori, Metode Dan Praktik Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 7, (2020).

a. Observasi

Hardani mengungkapkan bahwa observasi ialah cara dalam mengambil data dengan mengamati aktivitas yang berlangsung. Observasi terbagi menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur⁵⁹. Pada penelitian ini dilakukan observasi secara langsung untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Penelitian ini telah melakukan observasi awal dengan melihat lokasi penelitian untuk mencari tahu masalah yang terjadi ditempat tersebut. Lalu selanjutnya, peneliti akan melakukan observasi kembali untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini.

b. Tes

Teknik tes ini bagian dari proses pengumpulan data yang dilakukan dengan alat prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan agar subjek diukur sebelum menerima perlakuan. Tujuan *pre-test* adalah untuk mendapatkan pemahaman awal tentang kondisi subjek sebelum perlakuan dilakukan. Pemberian Perlakuan/Intervensi dilakukan setelah *pre-test*, subjek kemudian diberi perlakuan berupa media pasir kinetik. *Post-test* dilakukan setelah subjek menerima perlakuan atau intervensi, peserta didik diuji kembali untuk melihat apakah ada perubahan dalam kondisi setelah intervensi tersebut.

⁵⁹ Nova Ariyanti, *et al.*, “Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di SD Negeri 10 Palembang,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022).

c. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk berbagi informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dibangun menjadi makna dalam topik tertentu⁶⁰. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas lalu jawaban dari guru kelas akan menjadi data yang valid dalam penelitian ini yang dilaksanakan di TK Pertiwi Penja Kabupaten Enrekang.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini dibuat supaya tidak terjadi salah paham atau kebingungan dalam memahami judul penelitian, yaitu “Pengaruh Media Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Pra-Menulis Anak di TK Pertiwi Penja Kabupaten Enrekang”. Berikut penjelasan batasan-batasan dari pengertian tersebut:

1. Kemampuan Pra-Menulis

Kemampuan pra-menulis yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kemampuan anak dalam mengenggam alat tulis, menggerakkan alat tulis, membuat coretan bermakna, menuliskan namanya sendiri, menyalin tulisan dari jarak jauh dan menyalin huruf.

2. Media Pasir Kinetik

Pasir merupakan sejumlah butiran-butiran batu yang kecil dan halus. Pasir kinetik, yang sering disebut sebagai pasir ajaib, merupakan campuran pasir dengan bahan sintetis sehingga menghasilkan tekstur yang lebih halus

⁶⁰ Nova Ariyanti, *et al.*, “Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di SD Negeri 10 Palembang,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022).

dibandingkan pasir biasa. Pasir kinetik tidak mudah berceceran karena hanya menempel pada pasir kinetik itu sendiri.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengamati dan mengevaluasi suatu fenomena, baik dalam konteks pengukuran fenomena alam maupun sosial. Instrumen ini berperan sebagai perangkat pengukur yang membantu memperoleh data kuantitatif secara objektif mengenai berbagai karakteristik variabel yang diteliti⁶¹. Instrumen yang dilakukan pada penelitian ini yaitu, observasi, tes, dan wawancara.

1. Observasi

Adapun tabel kisi-kisi observasi yang digunakan dalam penelitian ini⁶², yaitu:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Observasi

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Kemampuan Pra-Menulis Anak	1. Mengenggam alat tulis	1. Anak mampu mengenggam pensil 2. Anak mampu menjepit pensil menggunakan kedua jarinya yaitu, jari jempol dan jari telunjuk 3. Anak mampu menjepit pensil

⁶¹ AGJ Nasution, "Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi," Rake Sarasin, 2020.

⁶² Ayu Andri Herlis Apriani, "Pengaruh Permainan Montessori Terhadap Kemampuan Pra-Menulis Pada Anak Prasekolah Di Alfath School Surabaya" 13, no. 1 (2023).

			<p>menggunakan ke-tiga jarinya yaitu, jari jempol, jari telunjuk dan jari manis</p> <p>4. Anak mampu menggunakan ketiga jari tangannya untuk menulis</p>
		2. Menggerakkan alat tulis	<p>1. Anak mampu menggunakan tangan kanannya untuk menulis</p> <p>2. Anak mampu membuat coretan diatas kertas</p> <p>3. Anak mampu membuat tanda titik-titik dengan sejajar</p> <p>4. Anak mampu membuat garis lurus</p>
		3. Membuat coretan bermakna	<p>1. Anak mampu membuat garis lurus</p> <p>2. Anak mampu membuat garis zigzag</p> <p>3. Anak mampu membuat bentuk lingkaran dengan sempurna</p> <p>4. Anak mampu membuat bentuk geometri</p>
		4. Menuliskan	1. Anak mampu menuliskan

		namanya sendiri	<p>namanya dengan contoh</p> <p>2. Anak mampu menuliskan nama panggilannya</p> <p>3. Anak mampu menuliskan nama lengkapnya</p> <p>4. Anak mampu menuliskan namanya masing-masing tanpa bantuan dan tanpa contoh</p>
		5. Menyalin Tulisan dari jarak jauh	<p>1. Anak mampu menulis dengan bantuan guru</p> <p>2. Anak mampu menuliskan 3 huruf vokal</p> <p>3. Anak mampu menuliskan huruf vokal secara berurutan</p> <p>4. Anak mampu menuliskan namanya diatas papan tulis</p>
		6. Menyalin huruf	<p>1. Anak mampu menyalin huruf vokal secara berurutan</p> <p>2. Anak mampu meengur-utkan huruf pada kata ibu</p> <p>3. Anak mampu mengur-utkan huruf pada kata sapi</p> <p>4. Anak mampu menulis-kan</p>

			kembali namanya dengan benar
--	--	--	------------------------------

2. Tes

Adapun kegiatan *pre-test* yang dilakukan berupa aktivitas menebalkan huruf pada nama buah-buahan untuk mengukur kemampuan anak dalam menulisnya. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat terlihat bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memegang serta menggenggam pensil. Selanjutnya dilakukannya treatment dengan menerapkan media pasir kinetik. Lalu setelah diberikan perlakuan selanjutnya *post-test* untuk mengetahui perkembangan pada peserta didik. Kegiatan *post-test* yang dilakukan ialah peserta didik menuliskan namanya masing-masing menggunakan pensil diatas kertas tanpa melihat contoh dan tanpa bantuan.

3. Wawancara

Alat pengumpulan data wawancara ialah pedoman wawancara. Pedoman wawancara adalah panduan yang digunakan peneliti saat melakukan wawancara. Panduan ini berisi sejumlah pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian. Secara umum, pedoman wawancara dibagi menjadi tiga jenis, yaitu wawancara tidak berstruktur, wawancara berstruktur, dan wawancara semi berstruktur. Dalam penelitian ini, digunakan pedoman wawancara berstruktur agar data yang diperoleh lebih konsisten, objektif, dan mudah dibandingkan.

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis statistik deskriptif, analisis visualisasi dan analisis kualitatif.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode pengolahan data penelitian yang meliputi proses pengumpulan, peringkasan, dan penyajian data sehingga menghasilkan informasi yang mudah dipahami, termasuk data tentang penyebaran dan pusat data⁶³. Seperti digunakan untuk mencari rata-rata (mean), median, modus, dan lain sebagainya guna untuk memberikan gambaran tentang kecenderungan dan penyebaran data.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis Statistik Inferensial adalah statistic yang digunakan untuk menaksir, meramalkan dan menarik kesimpulan dari data populasi berdasarkan sampel yang telah diperoleh⁶⁴.

1) Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum melakukan analisis statistic terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas data dan uji homogenitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data yang berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Karena data yang digunakan adalah

⁶³ Rini Rojab, "Penerapan Kegiatan Bermain Pasir Kinetik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Lambang Bilangan Anak Kelas B Di Tk Negeri Pembina," *Repository.Upi.Edu*, 2023.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, ed. Cv Alfabeta (Bandung, 2016).

data yang berskala rasio maka analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik parametrik. Oleh karena itu, persyaratan

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai rata-rata hasil *post-test* peserta didik berdistribusi normal atau tidak, dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $P_{value} \geq \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah normal.

Jika $P_{value} < \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal.

b) Uji Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis yang digunakan adalah Uji Paired Samples T-Test. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan. Adapun rumusan hipotesis pada penggunaan uji paired samples t-test sebagai berikut :

H_0 : tidak ada pengaruh penggunaan media pasir kinetic terhadap kemampuan pra-menulis anak

H_1 : ada pengaruh penggunaan media pasir kinetic terhadap kemampuan pra-menulis anak.

Dengan dasar pengambilan keputusan uji paired samples t-test sebagai berikut :

- Jika nilai Sig.(2-tailend) $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- Jika nilai Sig.(2-tailend) $> 0,05$ maka H_1 diterima

Adapun pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t sebagai berikut :

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran kemampuan Pra-Menulis Anak di TK Pertiwi Penja Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Pertiwi Penja Kabupaten Enrekang, kemampuan pra-menulis peserta didik menunjukkan variasi yang signifikan, terutama pada kelompok usia 4 hingga 6 tahun. Pada tahap awal, peserta didik menunjukkan kesulitan dalam memegang pensil dengan benar dan menuliskan nama mereka sendiri. Banyak di antara mereka yang hanya membuat coretan-coretan di atas kertas tanpa arah atau pola yang jelas. Aktivitas ini adalah bagian dari tahap awal perkembangan kemampuan motorik halus, yang nantinya akan membantu mereka dalam keterampilan menulis. Pada usia ini, anak-anak belum sepenuhnya menguasai teknik dasar menulis, tetapi mereka sudah mulai mengenali huruf dan angka melalui kegiatan yang lebih sederhana.

Pada usia 5 hingga 6 tahun, perkembangan kemampuan pra-menulis mulai terlihat dengan jelas. Sebagian besar peserta didik sudah mampu membuat garis lurus dengan lebih baik dan lebih teratur dibandingkan dengan anak-anak yang lebih muda. Anak-anak juga sudah mulai dapat mengenal dan menulis huruf-huruf dasar, meskipun masih ada kesulitan dalam menuliskan huruf secara sempurna dan terstruktur. Mereka lebih sering menulis dengan bentuk yang agak berantakan dan kadang tidak konsisten dalam ukuran huruf. Meskipun demikian, pada usia ini,

mereka sudah mulai mampu menuliskan nama mereka sendiri, meskipun hasilnya masih belum rapi atau teratur.

Di sisi lain, kemampuan motorik halus anak-anak pada usia ini, terutama yang terkait dengan keterampilan memegang alat tulis, masih perlu ditingkatkan. Beberapa anak masih kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan tangan dan jari saat menulis. Hal ini menyebabkan mereka sering kali menulis dengan cara yang tidak sesuai dengan pola yang diinginkan, misalnya menggambar huruf dengan bentuk yang salah atau menulis secara terbalik. Namun, hal ini adalah bagian dari proses perkembangan yang normal, di mana anak-anak secara bertahap akan menguasai keterampilan motorik yang lebih halus seiring berjalannya waktu.



Gambar 4.1 Diskusi Kelas

Pengenalan media pasir kinetik kepada peserta didik sangat penting dalam menambah pengetahuan mereka. Peneliti memperlihatkan serta memberikan penjelasan mengenai manfaat dari pasir kinetik. Hal ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam memahami bahwa pasir kinetik dapat digunakan sebagai mainan yang unik mempunyai tekstur seperti pasir pada umumnya, namun pasir kinetik dapat dibentuk, halus dan mudah dipegang seperti adonan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pra-menulis adalah cara guru dalam mengajarkan keterampilan menulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isma, salah satu guru kelas B, “sebelumnya belum pernah diterapkan disekolah media seperti itu untuk pra-menulis anak-anak. Biasanya kita hanya langsung ajarkan anak dengan memegang pensil tidak ada stimulasinya sama sekali”⁶⁵. Menurutnya, metode ini tidak terlalu memberikan stimulasi yang cukup untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak-anak. Banyak anak yang belum mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dalam berlatih menulis. Hal ini mencerminkan kebutuhan untuk memperkenalkan media yang lebih menarik dan mengembangkan keterampilan motorik melalui metode yang lebih kreatif dan menyenangkan.

Saat media pasir kinetik diperkenalkan kepada peserta didik, perubahan yang signifikan mulai terlihat. Anak-anak sangat antusias dengan media baru ini. Mereka mulai merasakan sensasi yang berbeda saat memegang pasir kinetik, yang memiliki tekstur halus dan dapat dibentuk dengan mudah, mirip seperti adonan. Media pasir kinetik memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk merasakan langsung bentuk, tekstur, dan sensasi dari media tersebut. Ini memberi mereka pengalaman sensorik yang menarik yang mendukung perkembangan motorik halus mereka. Dalam kegiatan ini, mereka dapat lebih bebas bergerak, membentuk garis, melingkar, dan berbagai bentuk lain, yang pada gilirannya akan membantu mereka dalam menulis.

⁶⁵ Isma, Guru Kelas B Sekolah TK Pertiwi Penja, Kabupaten Enrekang, Sulsel, “Wawancara di TK Pertiwi Penja, 25 Juni 2025.

Di dalam kelas, kegiatan dengan pasir kinetik juga mendorong anak-anak untuk lebih aktif dan berinteraksi dengan teman-teman mereka. Banyak peserta didik yang mulai berkomunikasi dengan teman-temannya, menunjukkan berbagai bentuk yang mereka buat di atas pasir. Salah satu peserta didik berkata, "Liat mi anuku bisa ka buat segitiga," yang menunjukkan rasa bangga dan keinginan untuk berbagi hasil karya mereka dengan teman-teman. Perkembangan sosial ini sangat penting, karena memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berkolaborasi dan belajar dari satu sama lain, selain juga meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

Respon positif yang ditunjukkan oleh anak-anak terhadap media pasir kinetik menunjukkan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk berlatih menulis. Media pasir kinetik mampu mengalihkan fokus mereka dari kekhawatiran tentang ketepatan menulis di atas kertas, dan justru membantu mereka dalam berlatih dengan cara yang lebih bebas dan menyenangkan. Anak-anak dapat merasakan langsung bentuk yang mereka buat di pasir, yang memberi mereka kepuasan dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menulis.

Penggunaan pasir kinetik terbukti efektif dalam menstimulasi otot-otot jari tangan anak-anak, yang merupakan salah satu elemen penting dalam perkembangan kemampuan pra-menulis. Dengan berlatih menggambar bentuk dan garis di atas pasir kinetik, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus mereka tanpa merasa terbebani atau bosan. Aktivitas ini juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk memahami bentuk dan urutan kata yang lebih logis, yang menjadi dasar penting dalam pembelajaran menulis.

Pengalaman belajar dengan pasir kinetik juga memberikan manfaat dalam aspek konsentrasi anak-anak. Ketika mereka berlatih menggambar atau menulis di atas pasir, mereka lebih fokus pada kegiatan tersebut. Hal ini terlihat dari keinginan anak-anak untuk terus melanjutkan aktivitas mereka dengan penuh semangat dan tanpa merasa tertekan. Kegiatan ini mengajak anak-anak untuk berfokus pada proses, bukan hanya pada hasil akhir tulisan mereka. Mereka dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan mengembangkan keterampilan motorik mereka dengan cara yang lebih alami.

Kemampuan pra-menulis anak-anak di TK Pertiwi Penja Kabupaten Enrekang mengalami peningkatan yang signifikan setelah pengenalan media pasir kinetik. Peserta didik yang sebelumnya kesulitan menggambar garis lurus atau membuat bentuk sederhana, mulai menunjukkan peningkatan yang jelas setelah berlatih dengan pasir kinetik. Mereka menjadi lebih percaya diri dan antusias dalam menulis, serta lebih termotivasi untuk berlatih menulis dengan rapi dan teratur. Penggunaan media pasir kinetik tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan motorik halus, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak.

2. Pengaruh Media Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Pra-Menulis Anak di TK Pertiwi Penja Kabupaten Enrekang

Dengan penggunaan media pasir kinetik, anak-anak diberikan kesempatan untuk berlatih menggambar dan menulis dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Pasir kinetik memiliki tekstur yang lembut dan mudah dibentuk, memberikan pengalaman sensorik yang unik yang merangsang perkembangan motorik halus anak-anak. Media ini memungkinkan anak-anak untuk menggambar

garis lurus, lingkaran, dan bentuk dasar lainnya yang merupakan keterampilan penting dalam pra-menulis. Keunikan pasir kinetik juga mendorong anak-anak untuk lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan, karena mereka bisa merasakan langsung tekstur pasir dan berlatih menulis tanpa tekanan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kontrol motorik mereka dan mempersiapkan mereka untuk keterampilan menulis yang lebih baik di masa depan.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Sebelum menerapkan media pasir kinetik, peneliti melaksanakan *pre-test* untuk mengevaluasi kemampuan pra-menulis anak-anak. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan anak dalam menggambar garis lurus dan menuliskan nama mereka. Hasil *pre-test* akan menunjukkan tingkat keterampilan anak-anak pada awal penelitian, sebagai dasar untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki melalui penggunaan pasir kinetik. Berikut adalah hasil *pre-test* peserta didik

Tabel 4.1 Skor *Pre-test* Peserta Didik

No.	Inisial Peserta Didik	Nilai
1.	NA	12
2.	KR	9
3.	AK	12
4.	RA	14
5.	FA	15
6.	CA	9
7.	AR	14
8.	ZA	13
9.	AN	14
10.	AL	9

Tabel 4.2 Data Statistik Nilai *Pre-test*

Statistik Deskriptif	Nilai Statistika
Sampel	16
Skor Ideal	24
Nilai Tertinggi	15
Nilai Terendah	8
Rentang Nilai	7
Mean (Rata-rata)	11,94
Modus	9
Median	12.50
Variansi	5.396
Standar Deviasi	2.323

Sumber Data : Output data pada IBM SPSS Statistik 25

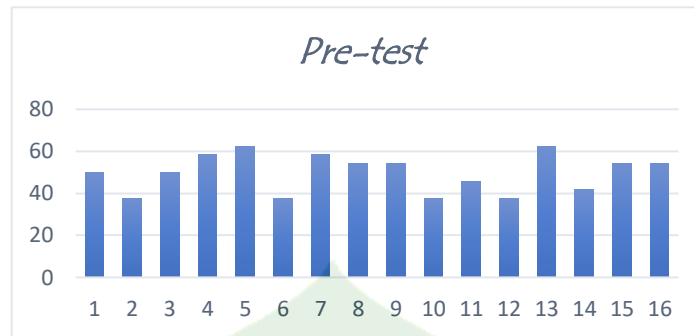
Hasil *Pre-Test* menunjukkan bahwa jumlah sampel yang terlibat adalah 16, dengan skor ideal 24. Nilai tertinggi yang tercatat adalah 15, sedangkan nilai terendah adalah 7, menghasilkan rentang nilai sebesar 8. Rata-rata (mean) nilai yang diperoleh peserta adalah 11,94, dengan modus 9 dan median 12,50. Variansi yang ditemukan dalam hasil *pre-test* adalah 5,396, dengan standar deviasi sebesar 2,323.

Hasil pengamatan menunjukkan kemampuan pra-menulis peserta didik cenderung meningkat, walaupun peningkatan belum maksimal. Pengamatan yang dilakukan menghasilkan data *pre-test* yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data *Pre-test* Kemampuan Pra-Menulis Peserta Didik

Inisial	Indikator						Jml
	Mengenggam Alat Tulis	Memegang Alat Tulis	Membuat Coretan Bermakna	Menuliskan Namanya Sendiri	Menyalin Tulisan dari Jarak jauh	Menyalin Huruf	
NA	3	3	2	2	1	1	12
KR	2	1	1	2	1	2	9
AK	2	2	3	1	3	1	12
RA	3	2	3	2	1	3	14
FA	3	2	3	2	2	3	15
CA	1	1	3	2	1	1	9
AR	3	2	2	2	2	3	14
ZA	3	1	2	2	3	2	13
AN	3	2	2	2	3	1	13
AL	1	1	2	2	2	1	9
AM	3	3	2	1	1	1	11
AQ	1	1	2	1	2	2	9
HS	2	2	2	3	3	3	15
AP	1	1	3	2	2	1	10
SP	2	3	3	1	2	2	13
DN	1	2	3	2	2	3	13
Jml	34	29	38	29	31	30	
Rata-rata	2,13	1,81	2,38	1,81	1,94	1,88	
%	53	45	59	45	48	47	

Dapat dilihat pada tabel diatas merupakan tabel indikator *pretest* yang telah diperoleh oleh masing-masing peserta didik. Hasil diatas menunjukkan adanya peningkatan yang belum maksima, sehingga masih diperlukan stimulasi pada setiap peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pra-menulisnya.



Gambar 4.2 Persentase Kemampuan Pra-Menulis Peserta Didik

Setelah proses *pre-test* selesai, anak-anak melanjutkan ke tahap pembelajaran menggunakan media pasir kinetik. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan pengalaman menulis yang lebih interaktif dan menyenangkan. Setelah beberapa sesi, peneliti melaksanakan *post-test* untuk menilai perubahan atau peningkatan kemampuan pra-menulis anak-anak setelah penggunaan media pasir kinetik. Berikut adalah hasil *post-test* siswa:

Tabel 4.4 Skor *Post-test* Peserta Didik

No.	Inisial Peserta Didik	Nilai
1.	NA	23
2.	KR	19
3.	AK	23
4.	RA	23
5.	FA	21
6.	CA	19
7.	AR	22
8.	ZA	21
9.	AN	21
10.	AL	20
11.	AM	22
12.	AQ	20
13.	HS	24
14.	AP	20

15.	SP	21
16.	DN	22

Adapun hasil statistik data *post-test* disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Statistik Nilai *Pre-test*

Statistik Deskriptif	Nilai Statistika
Sampel	16
Skor Ideal	24
Nilai Tertinggi	24
Nilai Terendah	19
Rentang Nilai	5
Mean (Rata-rata)	21.31
Modus	21
Median	21
Variansi	2.229
Standar Deviasi	1.493

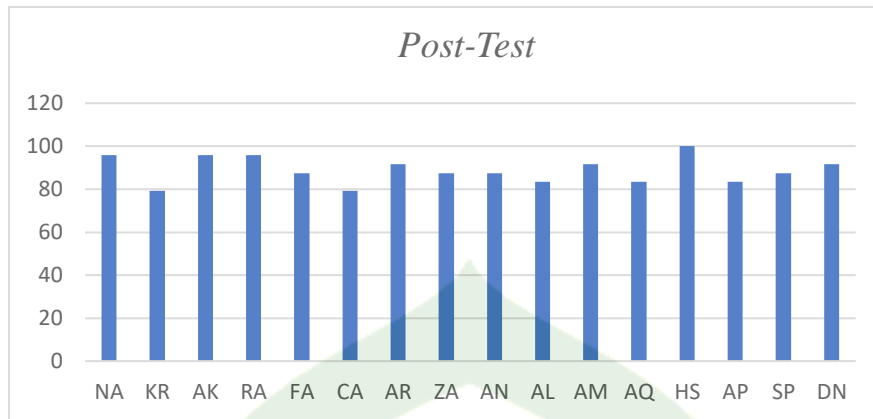
Sumber Data : Output data pada IBM SPSS Statistik 25

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media pasir kinetik, peneliti melaksanakan *post-test* untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan pra-menulis pada anak-anak. Berdasarkan hasil *post-test*, diperoleh data bahwa jumlah sampel sebanyak 16 anak dengan skor ideal sebesar 24. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 24, sedangkan nilai terendah adalah 19, sehingga rentang nilai sebesar 5. Rata-rata (mean) yang dicapai oleh peserta didik adalah 21,31, dengan modus dan median sama yaitu 21. Nilai variansi sebesar 2,229 dan standar deviasi 1,493 menunjukkan bahwa penyebaran data cenderung rendah, atau dengan kata lain, hasil *post-test* peserta didik cenderung merata dan menunjukkan peningkatan dibandingkan hasil *pre-test* sebelumnya.

Hasil pengamatan juga menunjukkan kemampuan pra-menulis peserta didik lebih meningkat. Pengamatan yang dilakukan menghasilkan data *post-test* yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Data *Post-Test* Kemampuan Pra-Menulis Peserta Didik

Inisial	Indikator						Jml
	Mengenggam Alat tulis	Memegang Alat Tulis	Membuat Coretan Bermakna	Menuliskan Namanya Sendiri	Menyalin Tulisan dari Jarak Jauh	Menyalin Huruf	
NA	4	4	4	4	3	4	23
KR	3	3	3	3	3	4	19
AK	4	4	4	3	4	4	23
RA	4	4	4	4	3	4	23
FA	4	3	4	3	3	4	21
CA	3	2	4	3	3	4	19
AR	4	4	3	4	3	4	22
ZA	4	3	3	3	4	4	21
AN	4	3	3	4	4	3	21
AL	3	3	3	3	4	4	20
AM	4	4	4	3	3	4	22
AQ	3	3	4	3	3	4	20
HS	4	4	4	4	4	4	24
AP	3	3	4	3	3	4	20
SP	3	4	4	3	3	4	21
DN	2	4	4	4	4	4	22
Jml	56	55	59	54	54	63	
ratarata	3,5	3,4	3,7	3,4	3,4	3,9	
%	88	86	92	84	84	98	



Gambar 4.3 Persentase *Post-Test* Kemampuan Pra-Menulis Peserta Didik

b. Analisis Statistik Deskriptif

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik berdistribusi normal atau tidak, dengan kriteria pengujiannya sebagai berikut :

Jika $P_{value} \geq \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah normal.

Jika $P_{value} < \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal.

Adapun uji normalitas yang digunakan adalah menggunakan rumus *Kolmogorow Smirnov* dan *Shapiro Wilk* dalam perhitungan menggunakan *SPSS 25.00*. Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorow Smirnov* dan *Shapiro Wilk* sebagai berikut.

Tabel 4.7 Uji Normalitas *Kolmogorow Smirnov* dan *Shapiro Wilk*

<i>Tests of Normality</i>						
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pre_Test</i>	.176	16	.198	.914	16	.136
<i>Post_Test</i>	.145	16	.200*	.948	16	.465

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Sumber Data : Output data pada IBM SPSS Statistik 25

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil analisis menggunakan SPSS 25.00, diperoleh nilai sig. untuk *pre-test* pada kolom Shapiro-Wilk atau $P_value \geq \alpha$ yaitu $0,136 > 0,05$, yang artinya bahwa data *pre-test* berdistribusi normal. Untuk *post-test*, pada kolom Shapiro-Wilk atau $P_value \geq \alpha$ yaitu $0,465 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa data *post-test* juga berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut termasuk dalam kategori berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Pada uji Hipotesis ini akan melihat apakah ada pengaruh penggunaan media pasir kinetik terhadap kemampuan pra-menulis pada anak di TK Pertiwi Penja Kabupaten Enrekang dengan menggunakan uji *paired samples test*, dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : tidak ada pengaruh penggunaan media pasir kinetik terhadap kemampuan pra-menulis anak.

H_1 : ada pengaruh penggunaan media pasir kinetik terhadap kemampuan pra-menulis anak.

Sebelum itu kita akan melihat secara ringkas hasil statistic deskriptif dari kedua yang diteliti yaitu nilai *pre-test* dan *post-test*, yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 *Paired Samples Statistics*

		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1</i>	<i>Pre_Test</i>	11.94	16	2.323	.581
	<i>Post_Test</i>	21.31	16	1.493	.373

Sumber Data : Output data pada IBM SPSS Statistik 25

Dari Tabel 4.7, diperoleh hasil bahwa untuk nilai *pre-test*, rata-rata (*mean*) hasil belajar peserta didik adalah 11,94. Sedangkan untuk nilai *post-test*, rata-rata (*mean*) hasil belajar meningkat menjadi 21,31. Jumlah keseluruhan peserta didik yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah 16 peserta didik. Nilai standar deviasi untuk *pre-test* adalah 2,323 dan untuk *post-test* sebesar 1,493, yang menunjukkan variasi nilai yang lebih kecil pada *post-test*. Adapun standar *error* rata-rata untuk *pre-test* adalah 0,581 dan untuk *post-test* adalah 0,373.

Karena nilai rata-rata hasil belajar pada *pre-test* (11,94) lebih rendah dibandingkan dengan *post-test* (21,31), hal ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan dalam kemampuan pra-menulis peserta didik antara *pre-test* dan *post-test*. Untuk membuktikan apakah perbedaan ini benar-benar signifikan, hasil dari *paired sample t-test* akan digunakan sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 4.9 *Paired Samples Correlations*

		<i>N</i>	<i>Correlation</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pair 1</i>	<i>Pre_Test & Post_Test</i>	16	.698	.003

Sumber Data : Output data pada IBM SPSS Statistik 25

Tabel 4.8 di atas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data, yaitu antara *pre-test* dan *post-test*. Adapun nilai korelasi yang diperoleh

adalah 0,698 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel *pre-test* dengan *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan pra-menulis anak, sebagaimana tercermin pada perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya, untuk lebih memverifikasi apakah ada pengaruh signifikan dari penggunaan media pasir kinetik terhadap kemampuan pra-menulis, dapat dilihat dari hasil paired sample t-test yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 *Paired Samples Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test - Post-Test	-9.375	1.668	.417	-10.264	-8.486	-22.478	15	.000

Sumber Data : Output data pada IBM SPSS Statistik 25

Adapun untuk pengambilan keputusan, jika nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sedangkan jika $\text{sig.}(2\text{-tailed}) > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan Tabel 4.9, nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed})$ adalah 0,000 yang artinya $\text{sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh penggunaan media pasir kinetik dalam meningkatkan kemampuan pra-menulis anak-anak.

Dari Tabel 4.9 di atas, diperoleh nilai *Mean Paired Differences* sebesar -9,375. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata nilai *pre-test* dengan rata-rata nilai

post-test. Selisih perbedaan tersebut berada dalam interval kepercayaan 95%, yaitu antara -10,264 dan -8,486 (95% *Confidence Interval of the Difference Lower and Upper*).

Pada pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t , dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, serta jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan Tabel 4.9, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -22,478, yang bernilai negatif karena nilai *pre-test* lebih rendah daripada rata-rata hasil *post-test*. Dalam konteks ini, nilai t_{hitung} negatif dapat bermakna positif, sehingga t_{hitung} dianggap sebesar 22,478.

Untuk nilai t_{tabel} , diperoleh dari tabel distribusi nilai t dengan $d.f = 15$ dan $\alpha/2 = 0,025$. Berdasarkan distribusi nilai t , nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah 1,753. Dengan demikian, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $22,478 > 1,753$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan media pasir kinetik dalam meningkatkan kemampuan pra-menulis anak-anak di TK Pertiwi Penja Kabupaten Enrekang.

Berdasarkan temuan lapangan penelitian, terlihat bahwa peserta didik memancarkan ekspresi bahagia pada saat memainkan pasir kinetik secara langsung menggunakan jari jemari tangannya sehingga peserta didik dapat merasakan tekstur dari pasir kinetik yang lembut dan wangi sehingga membuat peserta didik lebih mudah untuk menggenggam, meremas, mengepal bahkan membentuk pasir kinetik menjadi huruf, bentuk hingga membentuk nama mereka masing-masing. Hal ini dapat meningkatkan konsentrasi pada saat bermain dan membuat bentuk.

Berdasarkan data tersebut, hal ini sejalan dengan pernyataan Santi Nababan dkk, bahwa saat anak bermain dengan media pasir kinetik, mereka menunjukkan ekspresi kegembiraan karena pasir kinetik memiliki berbagai warna yang menarik. Ketika bermain, anak-anak saling membantu jika ada teman yang mengalami kesulitan. Selama bermain pasir kinetik, anak juga tampak sangat fokus agar bentuk-bentuk yang dibuatnya tetap utuh. Setelah menyelesaikan berbagai bentuk dari pasir kinetik, anak-anak menghitung jumlahnya, yang menunjukkan bahwa perkembangan kognitif mereka juga mengalami kemajuan⁶⁶.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru kelas B oleh ibu Isma, S.Pd.AUD menyatakan bahwa media pasir kinetik yang terapkan dikelas sangat baik dan menarik untuk dijadikan sebagai media pembelajaran karena peserta didik dapat mengetahui bahwa bahan alam seperti pasir dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menstimulasi pra-menulis anak. Pada saat peserta didik bermain pasir kinetik mereka sangat antusias dalam bermain karena dapat memegang secara langsung tekstur dari pasir kinetik yang dapat melatih dan merangsang otot-otot tangan hingga berinteraksi dengan temannya⁶⁷.

⁶⁶ Santi Nababan, *et al.*, "Pengaruh Media Bermain Pasir Kinetik Terhadap Aspek Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pelangi Kasih Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara," *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2023).

⁶⁷ Isma, Guru Kelas B, Sekolah TK Pertiwi Penja, Kabupaten Enrekang, Sulsel, *Wawancara di TK Pertiwi Penja*, 25 Juni 2025.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menggali gambaran mengenai kemampuan pra-menulis anak serta mengidentifikasi sejauh mana pengaruh media pasir kinetik dalam membantu meningkatkan keterampilan pra-menulis anak di TK Pertiwi Penja Kabupaten Enrekang. Pembahasan ini difokuskan pada dua rumusan masalah, yaitu: (1) bagaimana gambaran kemampuan pra-menulis anak di TK Pertiwi Penja, dan (2) bagaimana pengaruh media pasir kinetik terhadap kemampuan pra-menulis anak di TK Pertiwi Penja Kabupaten Enrekang.

1. Gambaran Kemampuan Pra-Menulis Anak

Kemampuan pra-menulis peserta didik di TK Pertiwi Penja Kabupaten Enrekang peserta didik menunjukkan kesulitan dalam memegang pensil dengan benar dan menuliskan nama mereka sendiri yang mereka hanya dapat membuat coretan-coretan diatas kertas tanpa arah dan pola tertentu. Hal ini terlihat pada saat peserta didik diberikan tes awal dengan cara peserta didik menebalkan huruf pada nama buah.

Namun demikian sebagian besar peserta didik sudah mampu membuat garis lurus dengan lebih baik dan lebih teratur dibandingkan dengan peserta didik yang lainnya. Anak-anak juga sudah mulai dapat mengenal dan menulis huruf-huruf dasar, meskipun masih ada kesulitan dalam menuliskan huruf secara sempurna dan terstruktur. Mereka lebih sering menulis dengan bentuk yang agak berantakan dan kadang tidak konsisten dalam ukuran huruf. Meskipun demikian, pada usia ini, mereka sudah mulai mampu menuliskan nama mereka sendiri, meskipun hasilnya masih belum rapi atau teratur.

Proses pembelajaran menggunakan pasir kinetik melibatkan keterampilan berbahasa dan meningkatkan kemampuan pra-menulis peserta didik. Kegiatan ini menstimulasi pra-menulis peserta didik serta kemampuan berbahasa. Kegiatan yang dilakukan juga memupuk rasa percaya diri, keberanian peserta didik dalam bereksplorasi, serta ketelitian dalam mengikuti instruksi. Peserta didik terlihat aktif, antusias, dan mulai memahami hubungan antara komposisi bahan dengan tekstur pasir yang dihasilkan.

Penelitian yang dilakukan sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Iceu Hernawati dkk, yang menyatakan bahwa anak-anak sangat senang saat melakukan permainan pasir kinestetik disinilah anak dapat mengutarakan apa yang ingin mereka sampaikan dengan cara berbincang dengan teman-temannya dan dengan melakukan permainan ini secara tidak langsung dapat mengembangkan kreativitas anak dengan baik⁶⁸.

Hasil pengamatan pada kegiatan pembelajaran di TK Pertiwi Penja, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan pra-menulis anak. Kegiatan ini dirancang agar peserta didik berperan aktif, baik dalam menciptakan pasir kinetik maupun menggunakannya sebagai sarana belajar mengenal bentuk dan huruf.

Media pasir kinetik digunakan untuk latihan membentuk bentuk dasar seperti lingkaran, garis, serta huruf. Peserta didik diberi kebebasan untuk menulis namanya sendiri diatas pasir kinetik, yang membantu peserta didik memahami

⁶⁸ Iceu Hernawati and Syah Khalif Alam, "Pasir Kinetik Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kretivitas Seni Rupa Anak Usia Dini," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 7, no. 3 (2024).

bentuk simbol huruf secara bertahap. Proses ini berlangsung dalam suasana yang santai dan mendukung, tanpa tekanan yang biasanya terjadi saat belajar menulis diatas kertas. Peserta didik merasa bebas untuk mencoba ulang tanpa takut melakukan kesalahan.

Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil studi Ika Nurfahira dkk, yang menunjukkan bahwa media pasir kinetik efektif dalam merangsang perkembangan motorik halus anak usia dini. Dengan motorik halus yang baik, anak akan lebih mudah mengendalikan alat tulis dan membuat pola atau huruf dengan lebih terarah. Selain itu, pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis permainan dapat mendorong motivasi prose belajar dan keterlibatan anak secara aktif ⁶⁹.

Dalam proses pembelajaran dikelas guru sangat berperan aktif dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang dimiliki oleh setiap peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran pasir kinetik untuk menyalurkan informasi ke peserta didik. Dalam proses pembelajaran media pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat penting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Widayanti, yang menyatakan bahwa penerapan media pasir dapat menambah wawasan guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat dan

⁶⁹ Ika Nurfahira, *et al.*, “Pengaruh Penggunaan Media Pasir Kinetik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Tk Bustanul Athfal Aisyiyah Al Badar Cabang Salaka,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5, no. 2 (2023).

melatih guru dalam pengelolaan kelas dengan baik dan tidak membuat peserta didik merasa bosan⁷⁰.

Dengan demikian, Kemampuan pra-menulis anak-anak di TK Pertiwi Penja Kabupaten Enrekang mengalami peningkatan yang signifikan setelah pengenalan media pasir kinetik. Peserta didik yang sebelumnya kesulitan menggambar garis lurus atau membuat bentuk sederhana, mulai menunjukkan peningkatan yang jelas setelah berlatih dengan pasir kinetik. Mereka menjadi lebih percaya diri dan antusias dalam menulis, serta lebih termotivasi untuk berlatih menulis dengan rapi dan teratur. Penggunaan media pasir kinetik tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan motorik halus, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

2. Pengaruh Media Pasir Kinetik terhadap Kemampuan Pra-Menulis Anak di Tk Pertiwi Penja Kabupaten Enrekang

Bermain dengan pasir kinetik dapat membantu mengembangkan kemampuan sensori motorik anak. Aktivitas ini melibatkan berbagai indera, seperti penglihatan (mata), pendengaran (telinga), peraba (kulit), penciuman (hidung), dan pengecap (lidah). Sebagai contoh, saat bermain pasir, anak secara aktif menggunakan indera peraba untuk merasakan perbedaan tekstur pasir, seperti membedakan antara pasir basah dan kering, atau pasir yang halus dan kasar.

Hasil pengamatan pada kegiatan yang telah dilakukan terlihat adanya pengaruh pada penggunaan pasir kinetik terhadap kemampuan pra-menulis

⁷⁰ Miftahul Khasanah, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Metode Multisensori," 2017.

anak. Kegiatan membuat pasir kinetik dirancang agar peserta didik dapat berperan aktif dalam membentuk nama mereka sendiri serta menstimulasi jari-jari tangan sebelum menulis. Pada saat bermain pasir kinetik peserta didik sangat antusias belajar mengenal bentuk huruf dengan meniru huruf yang ditulis dengan jarinya diatas pasir kinetik.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Muthiah dkk, yang menyatakan bahwa media pasir kinetik ini dapat membantu melatih motorik halus anak sebelum mereka mulai menulis menggunakan kertas dan pensil. Anak-anak dapat belajar mengenal bentuk huruf melalui media ini. Tekstur pasir yang lembut, mudah dibentuk, dan mudah dihapus membuat proses belajar menjadi lebih mudah, sehingga anak tidak takut melakukan kesalahan dan termotivasi untuk belajar menulis sejak dini⁷¹.

Penggunaan media pembelajaran yang inovatif seperti pasir kinetik sangat mendukung proses belajar peserta didik. Dengan memanfaatkan media yang bersifat eksploratif dan menyenangkan peserta didik dapat belajar tanpa tekanan. Pasir kinetik merupakan salah satu media yang murah, mudah dibuat, dan efektif dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak.

Temuan ini selaras dengan teori perkembangan anak menurut Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap operasional konkret dan paling mudah belajar melalui kegiatan nyata. Melalui penggunaan media pasir kinetik, peserta didik memperoleh pengalaman langsung yang bersifat

⁷¹ Muthiah, *et al.*, “Desain Media Pasir Kinetik Untuk Memfasilitasi Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini.”

manipulatif dan eksploratif, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap bentuk huruf serta keterampilan motorik yang dibutuhkan dalam menulis⁷².

Hasil uji statistik yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil *pre-test* dan *post-test* mendukung keberhasilan media pasir kinetik dalam meningkatkan kemampuan pra-menulis anak. Dengan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pasir kinetik memiliki pengaruh positif yang nyata terhadap keterampilan motorik halus anak, khususnya dalam hal menggambar garis lurus dan menulis nama. Hal ini menunjukkan bahwa media pasir kinetik tidak hanya efektif dalam melatih keterampilan menulis, tetapi juga meningkatkan motivasi anak-anak untuk belajar menulis sejak dini.

Kegiatan yang menyenangkan dan interaktif ini juga memberi dampak positif dalam hal keterlibatan sosial anak-anak. Anak-anak tidak hanya berlatih secara individu, tetapi juga sering berinteraksi dengan teman-teman mereka selama kegiatan ini, yang memperkaya pengalaman sosial mereka. Dalam hal ini, pasir kinetik tidak hanya mendukung perkembangan motorik halus dan kognitif, tetapi juga keterampilan sosial, karena anak-anak dapat berbagi hasil karya dan berdiskusi dengan teman-teman mereka.

Media pasir kinetik terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pra-menulis anak-anak di TK Pertiwi Penja Kabupaten Enrekang. Peningkatan kemampuan ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, yang melibatkan elemen sensorik dan motorik,

⁷² BarbelInhelder and Kagan Jerome, "*The Psychology Of The Child*" 2021.

sangat mendukung perkembangan keterampilan dasar menulis pada anak-anak usia dini. Dengan demikian, media pasir kinetik layak untuk diterapkan secara luas dalam pembelajaran pra-menulis, baik di TK maupun di lingkungan pembelajaran lainnya yang melibatkan anak-anak usia dini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain “*One Group Pre-test pos-test design*” dengan Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kemampuan pra-menulis anak di TK Pertiwi Penja Kabupaten Enrekang mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya media pasir kinetik. Hasil ini telah dibuktikan oleh peserta didik yang telah mampu memegang pensil secara sempurna.
- 2) Penggunaan media pasir kinetik terhadap kemampuan pra-menulis anak di TK Pertiwi Penja Kabupaten Enrekang menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan yang jelas dalam keterampilan anak-anak dalam menggambar garis lurus dan menuliskan nama mereka dengan lebih terstruktur dan rapi setelah menggunakan media pasir kinetik. Hasil paired sample t-test menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 22,478 dan p-value yang lebih kecil dari 0,05 (0,000), yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan bahwa perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* memang terjadi akibat penerapan media pasir. Berdasarkan perhitungan distribusi t dengan $df = 29$ dan $\alpha/2 = 0,025$, nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah 1,753. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($22,478 > 1,753$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang mengindikasikan bahwa

penggunaan media pasir kinetik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pra-menulis anak-anak.

B. Saran

1. Setiap peserta didik memiliki keunikan masing-masing, termasuk dalam cara mereka memegang alat tulis yang beragam. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan anak dalam memegang pensil sudah tergolong baik. Namun, untuk meningkatkan keterampilan memegang alat tulis dengan tepat dan optimal, diperlukan pendampingan belajar saat anak mengulang latihan di rumah bersama orang tua.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan yang ada dengan menggunakan desain eksperimen kelompok kontrol untuk dapat membandingkan efektivitas media pasir kinetik dengan media lain.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Al-Karim.

Arif Rachman, *et al.*, eds. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D", 2024.

Ariyanti, *et al.*, eds. "Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di SD Negeri 10 Palembang." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2022.

Astuti Sri. "Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Ditkintan Komara Kelompok B." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2018.

Barbellnhelder and Kagan Jerome, "*The Psychology Of The Child*" 2021.

Budiyono, "Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Proses Menulis Dan Teori Pemerolehan Bahasa." *Pena* 2, 2012.

Dayanti, *et al.*, eds. "Pengaruh Media Pembelajaran Kinetic Sand Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung," 2019.

Dhieni, *et al.*, eds. "Hakikat Perkembangan Bahasa Anak (Modul 1 PAUD)." *Modul Paud*, 2020.

Elan, *et al.*, eds. "Studi Literatur: Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Writing Skills Board Pada Anak Usia 4-5 Tahun." *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2023.

Erviana, *et al.*, eds. "Peningkatan Kemampuan Menulis Kata Dengan Ape Dadu Cerdas." *Jurnal Mentari*, 2021.

Etnawati, "Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan*, 2022.

Fatimah Husnul. "Pengaruh Media Kinetic Sand Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari 06 Salido." *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2022.

Firda Nurhasanah, *et al.*, eds. "Pengaruh Media Pembelajaran Kinetic Sand Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Bintang Mutia Kampar." *International Journal of Technology*, 2023.

- Fikri, *et al.*, eds. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah" Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press", 2023.
- Halifah Syarifah, *et al.*, eds. "Pengembangan Bahasa Melalui Media Roda Putar Pada Kelompok B PAUD Terpadu AL-Madinah Kota Parepare." *Anakta : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2023.
- Hasim Evi, "Perkembangan Bahasa Anak." *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2018.
- Herawati, *et al.*, eds. "Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2023.
- Kholilullah, *et al.*, eds. "Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 2020.
- Lubis Hilda Zahra. "Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah." *Jurnal Raudhah*, 2018.
- Sitti Fauziah. "Pembelajaran Bahasa Yang Sesuai Dengan Perkembangan Anak." *Sustainability (Switzerland)*, 2019.
- Madasari, *et al.*, eds. "Keefektifan Metode Eja Dan Metode SAS Berdasarkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2020.
- Markus, *et al.*, eds. "Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun." *Fonema*, 2018.
- Mawaddah, *et al.*, eds. "Pengaruh Penggunaan Pasir Berwarna Terhadap Perkembangan Kognitif Anak." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2024.
- Milah Monawaroh. "Pembelajaran Tari Kelompok Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas VII A Di SMPN 14 Bandung" 2020.
- Muthiah, *et al.*, eds. "Desain Media Pasir Kinetik Untuk Memfasilitasi Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini." *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2020.

- Nasution AGJ, "Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi." *Rake Sarasin*, 2020.
- Natsir Tri Ayu Lestari, "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini: (Sebuah Kajian Teori Dan Praktik). *Sanabil*, 2022.
- Novita Ashari, et al., eds. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Permainan Bisik Berantai Anak Kelompok B Di RA Umdil Al-Ihsan Parepare." *Anakta : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2023.
- Nurfahira, et al., eds. "Pengaruh Penggunaan Media Pasir Kinetik Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Tk Bustanul Athfal Aisyiyah Al Badar Cabang Salaka." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2023.
- Nurhayati, et al., eds. "Pengembangan Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun." *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2020.
- Rojab, Rini. "Penerapan Kegiatan Bermain Pasir Kinetik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Lambang Bilangan Anak Kelas B Di Tk Negeri Pembina." *Repository.Upi.Edu*, 2023.
- Sabila et al., eds. "Enhancing Preschoolers ' Pre-Writing Skills Through Play-Based Image Media Meningkatkan Kemampuan Pra-Menulis Anak TK Melalui Media Gambar." 2024.
- Santi Nababan, et al., eds. "Pengaruh Media Bermain Pasir Kinetik Terhadap Aspek Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pelangi Kasih Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara." *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2023.
- Serliyanti, et al., eds. "Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase Pada Murid Cerebral Palsy Kelas II Di SLB Negeri 2 Jenepono." *Pinisi Journal Of Education*, 2022.
- Suparno dan Endy. "Keterampilan Membaca Dan Menulis." *Convention Center Di Kota Tegal*, 2023.
- Suryadin, et al., eds. "Metodologi Penelitian Kuantitatif." Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Syahputri, et al., eds. "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal*

Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran, 2023.

Kuntum Khairah, *et al.*, eds. “Perkembangan Kreativitas Anak Melalui Permainan Pasir Ajaib Di Taman Kanak-Kanak.” *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2021.

Wahidah, *et al.*, eds. “Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya.” *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2021.

Yuniarti, *et al.*, eds. “Pengaruh Media Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Pramenulis Anak.” *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 2024.

Yunus, Mohamad. “Konsep Menulis.” *Revista Brasileira de Ergonomia*, 2021.


Yusri, *et al.*, eds. “Teori, Metode Dan Praktik Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020.

Zaini, *et al.*, eds. “Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini.” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI





**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 848 TAHUN 2024
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
Menimbang :	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2024;
Mengingat :	b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
	1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
	2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
	3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
	4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
	5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
	6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
	7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
	8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
	9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
	10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan :	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024;
	b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2024.
Menetapkan :	MEMUTUSKAN
	KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2024;
Kesatu :	Menunjuk saudara: A. Tien Asmara Palintan, M.Pd. Sebagai pembimbing bagi mahasiswa :
	Nama : Mutiara
	NIM : 2120203886207034
	Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
	Judul Skripsi : Penerapan Media Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Pra-Menulis Pada Anak di Educare Anakta IAIN Parepare
Kedua :	Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga :	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat :	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 08 Maret 2024

Dekan,


Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010



CS Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 2

SURAT PERMOHONAN IZIN PELAKSANAAN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-61694/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025 04 Juni 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI ENREKANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. ENREKANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUTIARA
Tempat/Tgl. Lahir : UJUNG PANDANG, 25 Maret 2002
NIM : 2120203886207034
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. ABU BAKAR LAMBOGO LR. 6 NO. 6 MAKASSAR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI ENREKANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH MEDIA PASIR KINETIK TERHADAP PRA-MENULIS ANAK DI TK PERTIWI PENJA KABUPATEN ENREKANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 04 Juni 2025 sampai dengan tanggal 04 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Page : 1 of 1, Copyright©afis 2015-2025 - (muhtis) Dicitak pada Tgl : 11 Jun 2025 jam : 08:53:12

LAMPIRAN 3

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/1459/DPMTSP/ENR/IP/VI/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

MUTIARA

Nomor Induk Mahasiswa	: 2120203886207034
Program Studi	: PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWI
Alamat Peneliti	: JL.ABU BAKAR LAMBOGO LR.6 NO.6 KOTA MAKASSAR
Lokasi Penelitian	: TK PERTIWI PENJA KABUPATEN ENREKANG
Anggota/Pengikut	:

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan Judul :

PENGARUH MEDIA PASIR KINETIK TERHADAP PRA-MENULIS ANAK DI TK PERTIWI PENJA KABUPATEN ENREKANG

Lamanya Penelitian : **2025-06-11 s/d 2025-07-11**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Enrekang
16/06/2025 10:13:09
KEPALA DINAS,



Dr. Ir. CHAIDAR RUKLI SY. MT
Pangkat Pembina Utama Muda
NIP. 19750528 200212 1 605

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangkal Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat peneliti
4. Mahasiswa ybs.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

LAMPIRAN 4

SURAT KETERANGA SELESAI MENELITI



YAYASAN DHARMA WANITA PERSATUAN KAB.ENREKANG
TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI PENJA
Alamat: Penja, Desa Karueng Kec. Enrekang

SURAT KETERANGAN

Nomor: 09/TK PERTIWI PENJA/VII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Asrah, S.Pd.AUD

JABATAN : KEPALA SEKOLAH PERTIWI PENJA

Dengan ini menerangkan bahwa:

NAMA : MUTIARA

NIM : 2120203886207034

JURUSAN : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)

Benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **“PENGARUH MEDIA PASIR KINETIK TERHADAP KEMAMPUAN PRAMENULIS ANAK DI TK PERTIWI PENJA KABUPATEN ENREKANG”** Dari tanggal 17 Juni 2025 s.d 20 Juni 2025.


Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 25 Juni 2025
Kepala TK Pertiwi Penja



LAMPIRAN 5

VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

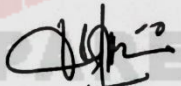
INSTRUMEN WAWANCARA

Nama : Mutiara
NIM : 2120203886207034
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pengaruh Media Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Pra- Menulis Anak Di TK Pertiwi Penja Kabupaten Enrekang

Instrumen Wawancara Guru

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai media pasir kinetik?
2. Apakah sebelumnya sudah pernah diterapkan media pasir untuk proses pembelajaran peserta didik?
3. Apakah penerapan media pasir kinetik ini dapat menstimulasi kemampuan pra-menulis peserta didik?
4. Menurut ibu, Apakah media pasir kinetik kondusif dilakukan didalam kelas?

Parepare, 30 Juni 2025
Mengetahui.,
Pembimbing Utama


A. Tien Asmara Palintan, S.Psi, M. Pd
NIP. 19871201 201903 2 004

LAMPIRAN 6

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ISMA, S. Pd. AUD
Jabatan : Guru KELAS
Menyatakan bahwa:
Nama : Mutiara
Nim : 2120203886207034
Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengaruh Media Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Pra-Menulis Anak di TK Pertiwi Penja Kabupaten Enrekang

Benar telah melakukan wawancara dengan saya di TK Pertiwi Penja Kabupaten Enrekang pada tanggal 04 Juni 2025

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dipergunakan sebagai mestinya.

Enrekang, 04 Juni 2025
Informan

ISMA, S. Pd. AUD


PAREPARE


LAMPIRAN 7

HASIL WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai media pasir kinetik?	Pendapat saya dek tentang media pasir itu bagus karna pasir yang selama ini selalu na lihat anak-anak disekitarnya ternyata bisa dijadikan sebagai permainan, anak-anak juga tau kalau ini pasir bisa juga dimainkan disekolah
2.	Apakah sebelumnya sudah pernah diterapkan media pasir untuk proses pembelajaran peserta didik?	Belum pernah dek, karna kami disini selalugi mewarnai, media bahan alam jarang digunakan disini dek
3.	Apakah penerapan media pasir kinetik ini dapat menstimulasi kemampuan pra-menulis peserta didik?	Bisa dek, karna saat bermainki kan anak-anak na pegang langsung itu pasir, jadi secara tidak langsung anak-anak juga melatih otot tangannya kalau bisami na kondisikan tangannya bisamijuga itu memegang pensil bahkan menuliski dek
4.	Menurut ibu, Apakah media pasir kinetik kondusif dilakukan didalam kesla?	Kondusif ji, asalkan tetapki dipantau anak-anak saat bermain ki pasir kinetik, karna ini juga berbahaya

LAMPIRN 8.

LEMBAR PENILAIAN INSTRUMEN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Mutiara
NIM : 2120203886207034
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pengaruh Media Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Pra-Menulis Anak Di TK Pertiwi Penja Kabupaten Enrekang

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas peserta didik selama kegiatan berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan sejak mulainya pembelajaran
2. Berilah tanda ceklis (✓) sesuai dengan kriteria perkembangan belajar pada kolom yang sesuai, menyangkut hasil belajar peserta didik terhadap kegiatan yang dilakukan
3. Memberikan penilaian tentang hasil belajar peserta didik terhadap kegiatan media pasir kinetik terhadap kemampuan pra-menulisl anak berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan

B. Indikator Kemampuan Pra-Menulis Anak

1. Mengenggam alat tulis
2. Menggerakan alat tulis
3. Membuat coretan bermakna
4. Menuliskan namanya sendiri
5. Menyalin tulisan dari jarak jauh
6. Menyalin huruf

C. Kriteria Penilaian

Kriteria yang digunakan untuk mengukur kemampuan pra-menulis anak dalam media pasir kinetik adalah sebagai berikut:

4 Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Jika peserta didik mampu melakukan 4 aktivitas dari sub indikator

3 Berkembang Sangat Baik (BSB)

Jika peserta didik mampu melakukan 3 aktivitas dari sub indikator

2 Mulai Berkembang (MB)

Jika peserta didik mampu melakukan 2 aktivitas dari sub indikator


1 Belum Berkembang (BB)

Jika peserta didik mampu melakukan 1 aktivitas dari sub indikator

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

No	Inisial	Indikator																				Skor	Jumlah	Rata-rata					
		Mengenggam Alat tulis				Menggerakkan alat tulis				Membuat coretan bermakna				Menuliskan namanya sendiri				Menyalin tulisan dari jarak jauh							Menyalin huruf				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				1	2	3	4	
1.																													
2.																													
3.																													
4.																													
5.																													
6.																													
7.																													
8.																													
9.																													
10.																													
11.																													
12.																													
13.																													
14.																													
15.																													
16.																													

Parepare, 30 Juni 2025
Mengetahui,
Pembimbing Utama


A. Tien Asmara Palintan, S.Psi, M. Pd
NIP. 19871201 201903 2 004

LAMPIRAN 9

DATA PESERTA DIDIK TK PERTIWI PENJA KABUPATEN ENREKANG

No.	Inisial Peserta Didik	Nama Peserta Didik
1.	NA	Nur Aqila
2.	KR	Karin
3.	AK	Akram Ziyat Hanas
4.	RA	Muhammad Rifqan
5.	FA	Muh. Fathan
6.	CA	Carissa K Djamalong
7.	AR	Muh. Arkana
8.	ZA	Al Zaidan Faeyza
9.	AN	Anindira Fauziah Humairah
10.	AL	Alifa Hibatillah Zahr a
11.	AM	Arumi Nasha Razeta Arham
12.	AQ	Aqila Al Maqfirah
13.	HS	Nur Hafisyah Aziza Sapri
14.	AP	Arini Putri Ilhamsyah
15.	SP	Sophia Humairah Ichsan
16.	DN	Daniyal Shaqel Az Zauqi

DATA PRE-TEST PENELITIAN

Inisial	Indikator					
	Memegang Alat Tulis	Mengenggam Alat Tulis	Membuat Coretn Bermakna	Munuliskan Namanya Sendiri	Menyalun Tulisan dari Jarak Jauh	Menyalin Huruf
NA	3	3	2	2	1	1
KR	2	1	1	2	1	2
AK	2	2	3	1	3	1
RA	3	2	3	2	1	3
FA	3	2	3	2	2	3
CA	1	1	3	2	1	1
AR	3	2	2	2	2	3
ZA	3	1	2	2	3	2
AN	3	2	2	2	3	1
AL	1	1	2	2	2	1
AM	3	3	2	1	1	1
AQ	1	1	2	1	2	2
HS	2	2	2	3	3	3
AP	1	1	3	2	2	1
SP	2	3	3	1	2	2

DN	1	2	3	2	2	3
----	---	---	---	---	---	---

DATA POST-TEST PENELITIAN

Inisial	Indikator					
	Memegang Alat Tulis	Mengenggam Alat Tulis	Membuat Coretn Bermakna	Munuliskan Namanya Sendiri	Menyalun Tulisan dari Jarak Jauh	Menyalin Huruf
NA	4	4	4	4	3	4
KR	3	3	3	3	3	4
AK	4	4	4	3	4	4
RA	4	4	4	4	3	4
FA	4	3	4	3	3	4
CA	3	2	4	3	3	4
AR	4	4	3	4	3	4
ZA	4	3	3	3	4	4
AN	4	3	3	4	4	3
AL	3	3	3	3	4	4
AM	4	4	4	3	3	4
AQ	3	3	4	3	3	4
HS	4	4	4	4	4	4
AP	3	3	4	3	3	4
SP	3	4	4	3	3	4
DN	2	4	4	4	4	4

LAMPIRAN 10

TULISAN NAMA PESERTA DIDIK DIATAS KERTAS

NUR
AQILA

ARISSAK DJAMALONG

AlZaidan Fareza

Hafisyah

KATIN

MUH FATHAN ABQARY

PAREPARE
AKRAM ZIYAT HANAS

M U H * R K A N A

Danial

Quinn A. A

ARINIPUTRI
ILHAM SYAM

Sophia Humaira Ichsan

Agila

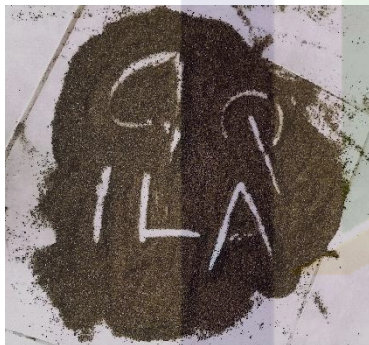
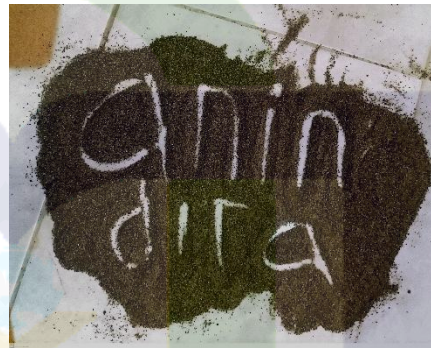
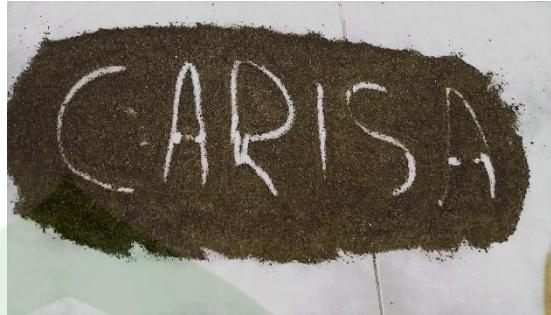
Muhamad Rifqan

ARUMI NASHA
RAZETA ARHAM

Muh. Fathan Abgary

LAMPIRAN 11

TULISAN NAMA PESERTA DIDIK DIATAS PASIR KINETIK





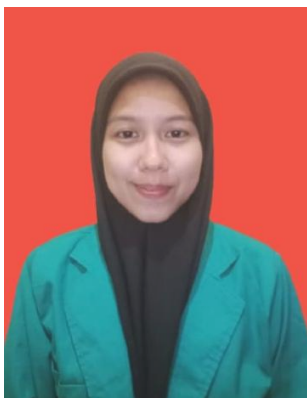
LAMPIRAN 13

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS



Penulis, Mutiara lahir pada tanggal 25 Maret 2002 di Ujung Pandang, Provinsi Sulawesi Selatan. Merupakan anak dari bapak Hasanuddin dan ibu Syamsiar anak kelima dari enam bersaudara. Beralamat di Jalan Abubakar Lambogo. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu menempuh Pendidikan Dasar di SDI Darul Hikmah Makassar dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan sekolah di SMPI Darul Hikmah Makassar dan lulus pada tahun 2017, lalu penulis melanjutkan pendidikan di SMK Yapmi Makassar dan lulus pada tahun 2020. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) serta telah menyelesaikan skripsi yang berjudul:

“PENGARUH MEDIA PASIR KINETIK TERHADAP KEMAMPUAN PRAMENULIS ANAK DI TK PERTIWI PENJA KABUPATEN ENREKANG”

